

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TIKRAR DALAM
PENINGKATAN HAFALAN SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
BALEBO KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DITA ANGRAENI

18 0201 0028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TIKRAR DALAM
PENINGKATAN HAFALAN SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH
BALEBO KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DITA ANGRAENI
18 0201 0028

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Angraeni

NIM : 18 0201 0028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Dita Angraeni
18 0201 0028

HALAMAN PENGESAHAN

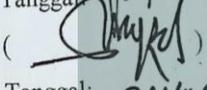
Skripsi berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba” yang ditulis oleh Dita Angraeni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0028, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah *dimunagasyahkan* pada hari Jum’at 14 Oktober 2022 bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 17 Oktober 2022

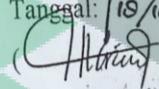
TIM PENGUJI

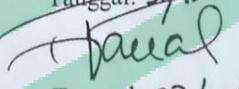
1. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji I
3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.
Penguji II
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Pembimbing I
5. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
Pembimbing II

()
Tanggal: 13/10-2022

()
Tanggal: 26/10/2022

()
Tanggal: 18/10/2022

()
Tanggal: 31/10-22

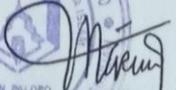
()
Tanggal: 27/10/2022

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

()
Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

()
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا
وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا
بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad

Syarief Iskandar, SE. MM., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik, beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.
5. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., dan Ibu Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Seluruh pimpinan, ustaz, ustazah maupun santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang telah bekerjasama sekaligus membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhusus kepada kedua orangtua ku tercinta Ayahanda Sudarno dan Ibunda Mira, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang hingga sekarang, dan segala kebaikan yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara (i) yang selama ini membantu dan mendoakan ku, mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya kelas PAI.A), yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat yang ku cinta karena Allah, terima kasih atas doa dan dukungannya berupa kata motivasi maupun doa selama peneliti menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala serta kebaikan dunia akhirat dari Allah swt.
Aamiin Allahumma Aamiin.

Palopo, 1 September 2022

Dita Angraeni
18 0201 0028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Bunyi	Pendek	Panjang
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ... إ... ء	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

أَلْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَلْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ىِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta' murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arbān al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatilāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur'ān

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muḥammad ibnu)
Naṣr HāmidAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hāmid (bukan: Zaid, Naṣr HāmidAbū)

B. Daftar Singkatan

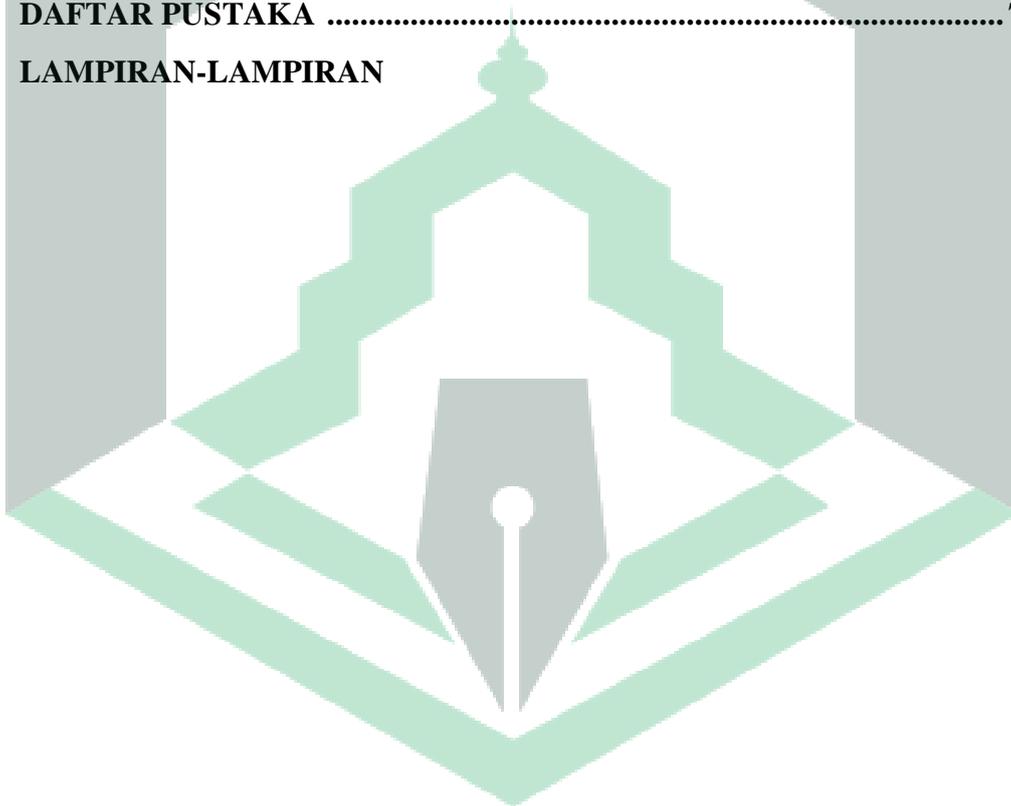
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Subjek/ Informan Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Defenisi Istilah	29
F. Sumber Data	30

G. Instrumen Penelitian	32
H. Teknik Pengumpulan Data	32
I. Teknik Analisis Data	34
J. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	38
A. Deskripsi Data	38
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



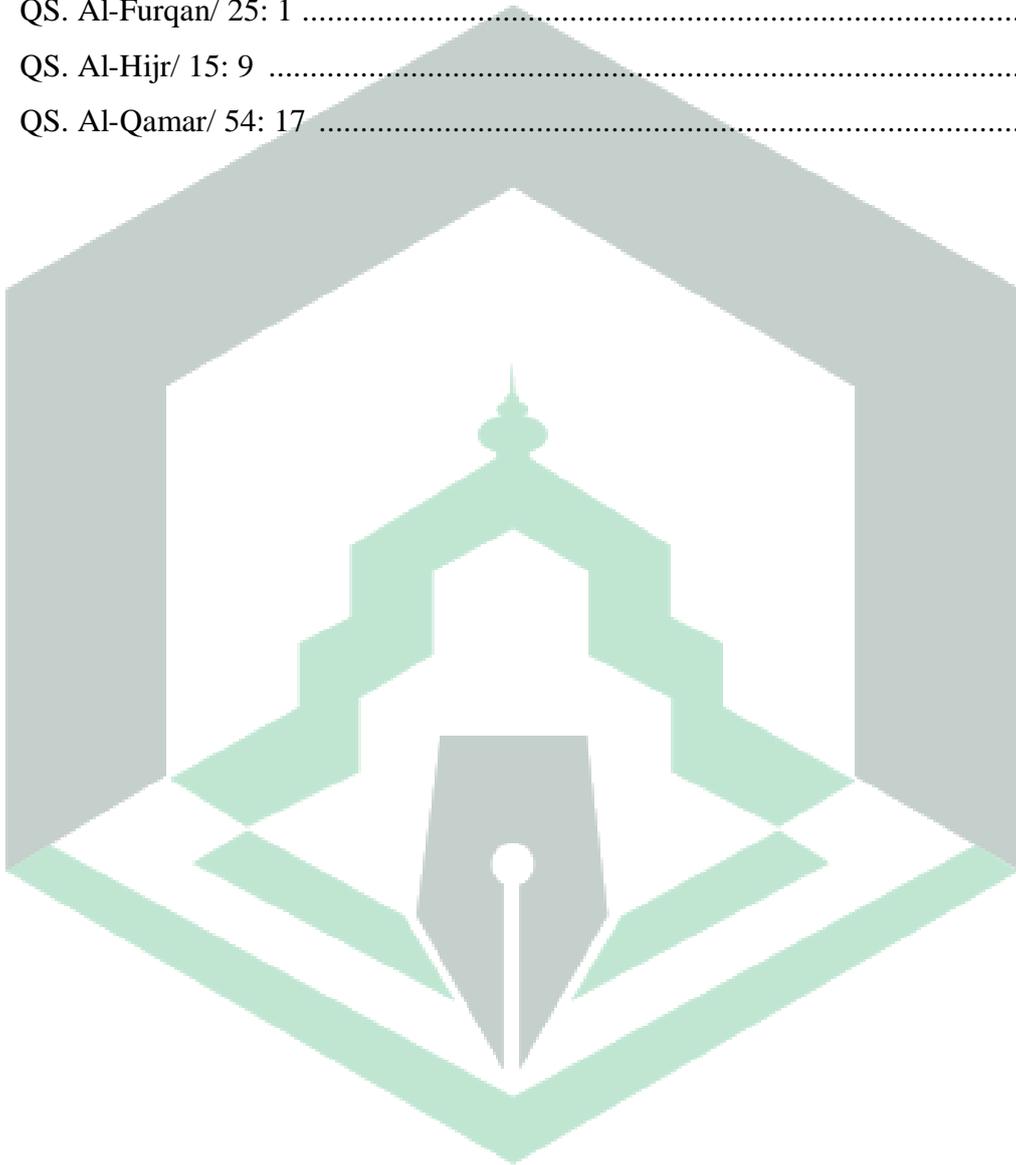
DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	25
Pembagian Bidang Tahfidz Putri	55
Buku Kontrol Hafalan Santriwati	58-65



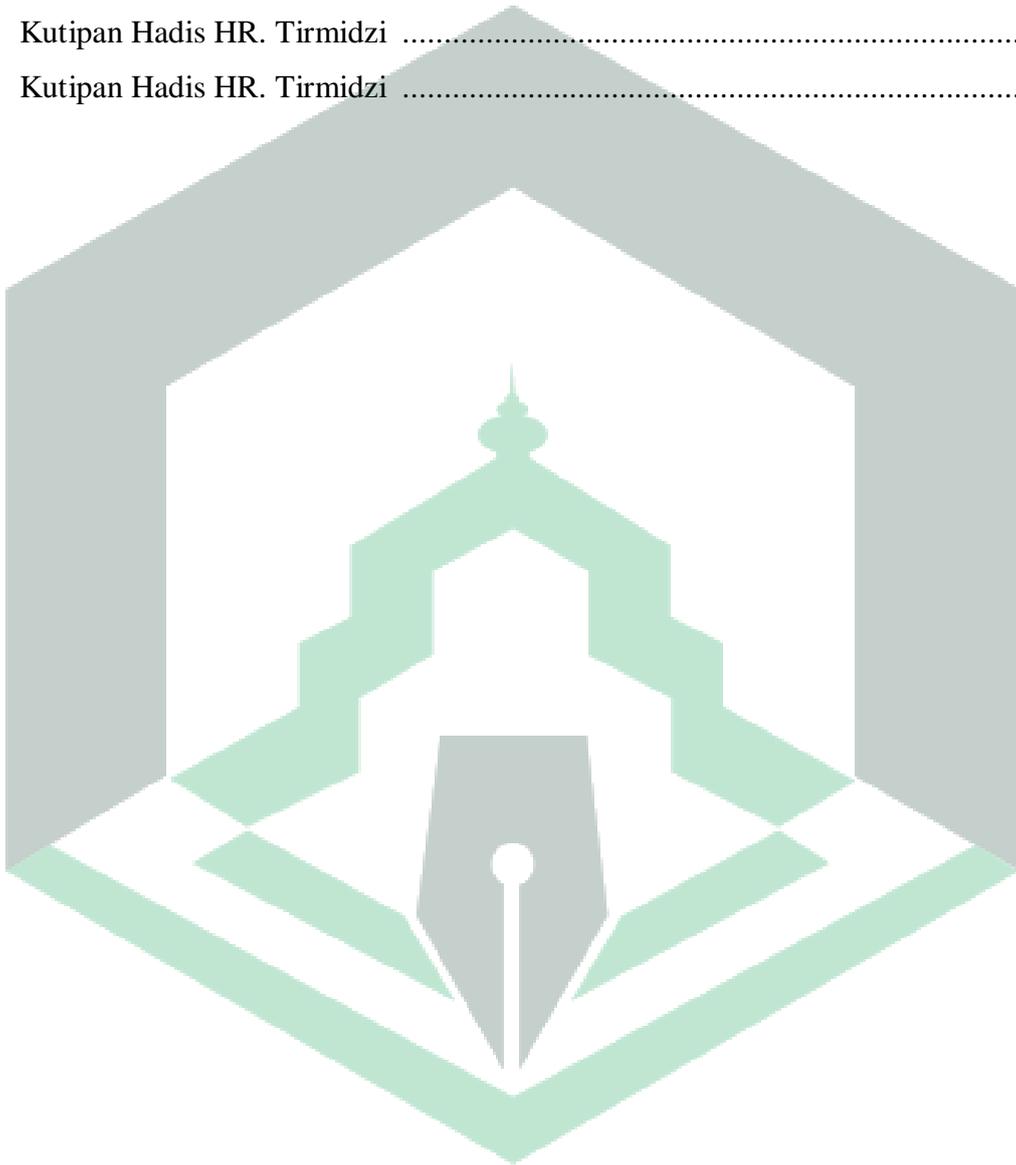
DAFTAR KUTIPAN AYAT

QS. Al-Baqarah/ 2: 2	1
QS. Yunus/ 10: 57	2
QS. Al-Baqarah/ 2: 185	3
QS. Al-Furqan/ 25: 1	4
QS. Al-Hijr/ 15: 9	4
QS. Al-Qamar/ 54: 17	5



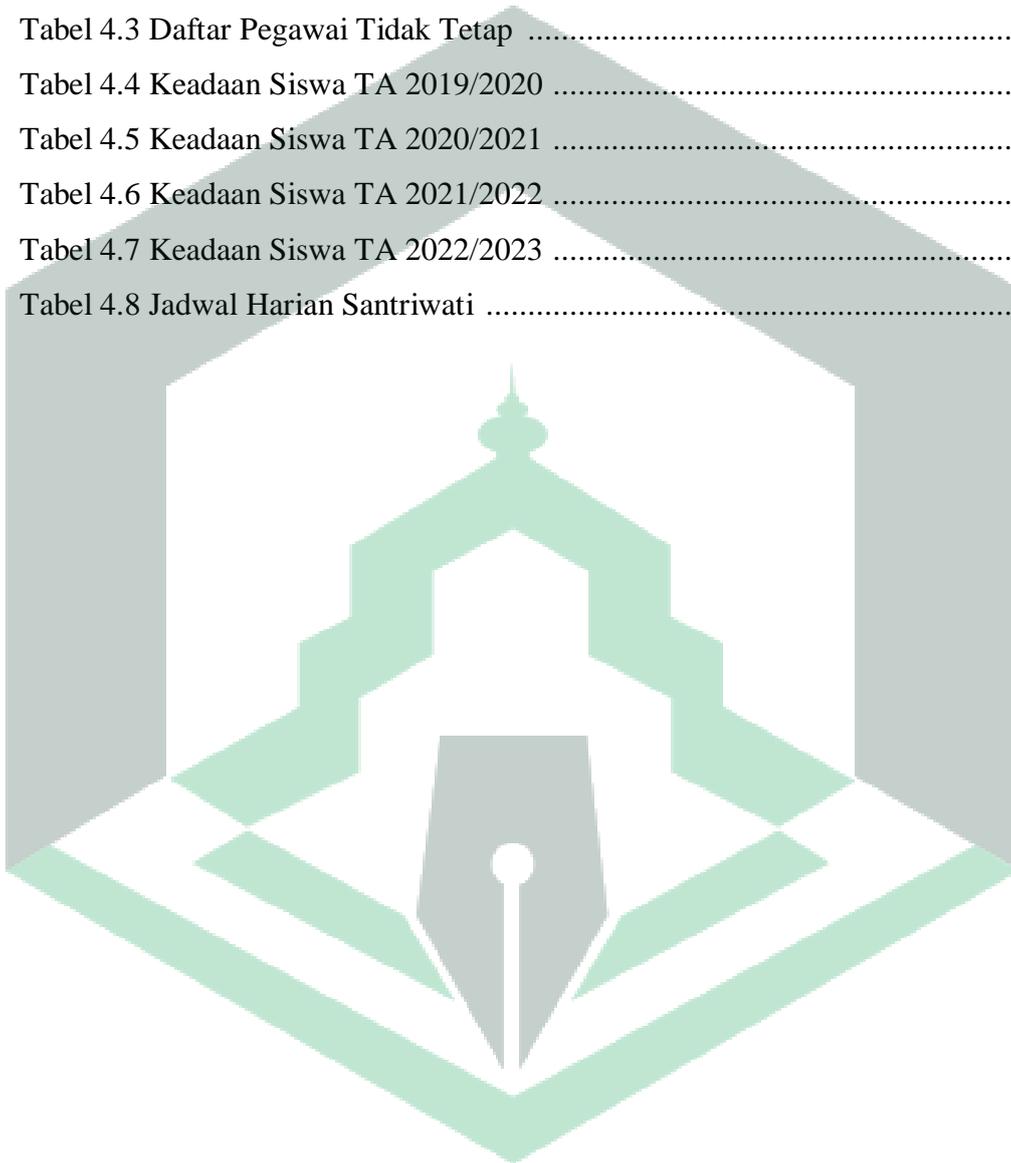
DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadis HR. Bukhari	6
Kutipan Hadis HR. Ahmad bin Hambal	19
Kutipan Hadis HR. Muslim	20
Kutipan Hadis HR. Tirmidzi	21
Kutipan Hadis HR. Tirmidzi	22



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Pimpinan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah.....	44
Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pengajar	44
Tabel 4.3 Daftar Pegawai Tidak Tetap	45
Tabel 4.4 Keadaan Siswa TA 2019/2020	45
Tabel 4.5 Keadaan Siswa TA 2020/2021	45
Tabel 4.6 Keadaan Siswa TA 2021/2022	46
Tabel 4.7 Keadaan Siswa TA 2022/2023	46
Tabel 4.8 Jadwal Harian Santriwati	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Instrumen Wawancara

Lampiran 2: Lembar Instrumen Observasi

Lampiran 3: Daftar Informan

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Nota Konsultasi

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Dita Angraeni, 2022. “*Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar Dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

Penelitian ini bertitik tolak pada Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar Dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati dan 2) Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan melalui 3 tahap pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berlokasikan di salah satu pondok yang ada di Kabupaten Luwu Utara yaitu di pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dengan menjadikan program tahfidz putri sebagai sasaran penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan Metode Tikrar di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dilakukan setelah penyeteroran di pembina tahfidz usai. Penggunaan Metode Tikrar memiliki keterkaitan dengan metode menghafal lainnya seperti metode *sabaq-sabaqi* dan *robeth*. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektivitas penggunaan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati tahfidz. Hal ini dibuktikan berdasarkan capaian hafalan santriwati yang secara keseluruhan mencapai target yang ditetapkan yaitu setoran hafalan satu halaman perhari serta hafalan yang lebih *mutqin* (lancar).

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Tikrar, Hafalan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menurut pengertian bahasa dan istilah yaitu hanya dengan kepatuhan dan ketaatan kepada kehendak Allah swt. dan tunduk kepada hukum serta aturan-Nya.¹ Agama Islam menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai landasan menjalani kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat yang melewati banyak masa, terjaga di dalam dada, dibaca dengan lidah, ditulis di dalam mushaf, diketahui surat-surat dan ayat-ayatnya, huruf-huruf dan kata-katanya terpelihara dari penambahan dan pengurangan.²

Al-Qur'an merupakan sumber dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat al-Qur'an, Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:2.

ذٰلِكَ اَلْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”³

¹Makmur, Dkk, *Metodologi Studi Islam*, (Aceh: Penerbit Zaini, 2021), 256.

²Hafidz Abdurrahman, *Ulumul Qur'an panduan memahami al-Qur'an*, cetakan 1 (Bogor: Al-Azhar 2018), 9-11.

³Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 2.

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu fungsi al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat muslim yang bertakwa. Takwa disini maksudnya mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Secara etimologis "tafsir" berasal dari kata "*fassara*" yang berarti "menjelaskan", "menyingkap", "menampakkan" atau "menerangkan". Secara terminologis "tafsir" berarti ilmu untuk mengetahui kitab-kitab Allah swt. dan penjelasan maknanya serta pengambilan hukum maknanya.⁴

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu fungsi al-Quran adalah sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat muslim yang bertakwa. Takwa disini maksudnya mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu, al-Qur'an juga memiliki fungsi lainnya yang telah Allah swt. sematkan di dalam nama-nama al-Qur'an di antaranya:⁵

1. *Al-Syifa* (Penyembuh), Allah swt. berfirman dalam QS. Yunus/10: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا
فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.⁶

⁴Makmur, Dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi, Kajian Ayat-Ayat al-Qur'an*, (Aceh: Penerbit Zaini, 2021), 1.

⁵Manna Al-Qathan, *Dasar-dasar ilmu al-Qur'an*, (Jatim: Ummul Qura, 2016), 35.

⁶Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 215.

Tafsir ayat di atas menjelaskan tentang keheranan atas turunnya wahyu kepada nabi Muhammad saw. namun, orang-orang kafir mengingkarinya. Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit-penyakit dalam jiwa, petunjuk yang jelas menuju kebenaran dan kebajikan serta rahmat (limpahan karunia-Nya).⁷

2. *Al-Furqān* (Pembeda), Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2 :185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ
 الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ
 مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا
 يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا
 هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).”⁸

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an sifatnya diturunkan pada bulan Ramadhan mengisyaratkan sangat dianjurkan untuk membaca dan

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 438-439.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 28.

mempelajarinya di bulan tersebut. Mempelajari al-Qur'an di bulan Ramadhan akan memperoleh petunjuk yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.⁹

3. *Az-Zikr* (Pemberi peringatan) Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Furqan/ 25: 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ

نَذِيرًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan al- Furqan (al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada semesta alam.”¹⁰

Tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah pemisah antara yang hak dan batil. Nabi Muhammad saw. adalah rasul-Nya yang bertugas menyampaikan peringatan.¹¹

Beberapa fungsi di atas, dapat dijadikan bukti kekuasaan Allah swt. melalui kitab-Nya yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman kaum muslim yang harus dijaga kebenaran dan keberadaannya. Seperti dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-Hijr/ 15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 486-488.

¹⁰Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 359.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 6-9.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kami yang telah menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar akan menjaganya.”¹²

Tafsir ayat di atas yaitu adanya bantahan atas ucapan orang-orang kafir yang meragukan datangnya al-Qur’an sehingga dikuatkan dengan kata *sesungguhnya* dan menggunakan kata *kami*, yakni Allah swt. yang menurunkan . *az- Zikr* yakni al-Qur’an. Ayat ini merupakan dorongan kepada orang-orang kafir untuk mempercayai al-Qur’an sekaligus memutus harapan mereka untuk tetap mempertahankan keyakinan sesatnya.¹³ Allah swt. menurunkan al-Qur’an dengan jelas, tidak samar dan tidak sulit dimengerti sehingga mudah untuk dipahami seperti firman Allah swt. dalam QS. Al-Qamar/ 54: 17, yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahannya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”¹⁴

Tafsir ayat di atas yaitu Allah swt. mempermudah pemahaman al-Qur’an antara lain dengan cara menurunkannya secara bertahap, uraiannya yang berulang-ulang, adanya perumpamaan serta mudah diucapkan.¹⁵

¹²Kementrian Agama RI, *al-Qur’an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 262.

¹³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 420-421.

¹⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur’an al karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 529.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), 242-243.

Mempelajari al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafalnya, selain mempelajarinya juga menjaga kebenaran dan keberadaan al-Qur'an seperti yang dilakukan Rasulullah saw., sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan ulama terdahulu.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).¹⁶

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).¹⁷

Tidak mudah kiranya menjaga dan mengingat hafalan, tetapi usaha dan do'a yang selalu diucapkan akan menjemput keberhasilan seseorang. Karena sejatinya al-Qur'an sudah ada di dalam hati dan diri mereka. Al-Qur'an ialah kalam Allah (perkataan Allah) yang bernilai mukjizat, individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang yang dinaikkan derajatnya oleh Allah swt.. Hati orang yang membaca al-Quran akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.¹⁸

¹⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 108

¹⁷Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1997), 778.

¹⁸Putri Pungkas Sari, *Penerapan metode tkrar dalam meningkatkan daya ingat santri hafidz al-Qur'an di pondok pesantren Raodathul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus*, (IAIN Kudus: 2018), 2.

Di pondok pesantren, seorang santriwati penghafal al-Qur'an dituntut untuk mengingat dan menyerap makna al-Qur'an dengan cara berpikir, mengingat dan menghafalkan secara baik, tepat dan benar. Bagaimana seorang santriwati dituntut untuk bisa menjaga hafalannya agar tetap tersimpan di dalam memori otaknya. Dengan melakukan metode pengulangan hafalan setiap harinya dan mengatur jadwal pribadi agar tidak salah dalam mengatur waktu. Seorang penghafal al-Qur'an harus mampu menjaga keutuhan isi al-Qur'an, seorang penghafal al-Qur'an pula harus fokus ketika proses menghafal sehingga pikiran dan tujuan harus terarah dalam satu tujuan.

Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam proses menghafal adalah metode tikrar. Metode Tikrar adalah cara menghafal al-Qur'an yang paling tua dan banyak digunakan para penghafal.¹⁹ Hal inipun diterapkan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, penggunaan metode tikrar yang terfokus pada pengulangan menyebabkan pembina tahfidz melakukan penambahan metode menghafal di pondok untuk melihat perkembangan hafalan santriwati. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melihat, mengkaji dan meneliti sejauh mana efektivitas Metode Tikrar dalam program menghafal santriwati. Sehingga dapat diketahui apakah Metode Tikrar dapat memberikan hasil yang diharapkan ataukah tidak. Oleh karena itu peneliti menuangkannya ke dalam sebuah skripsi yang diberi judul “ **Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di**

¹⁹Tim Penyusun, *Tikrar: Qur'an Hafalan*, (Bandung: Sygma, 2014), 588.

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan skripsi ini adalah Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Adapun rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode TIKRAR dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Metode TIKRAR dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Metode TIKRAR dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Metode TIKRAR dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi beberapa kalangan. Dalam hal ini, peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai efektivitas Metode TIKRAR.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini, peneliti paparkan secara rinci dalam penjelasan sebagai berikut:

- a. Bagi santri, yaitu dapat mengetahui efektivitas penggunaan Metode TIKRAR.
- b. Bagi pembina, yaitu sebagai bahan evaluasi hafalan santriwati setelah diterapkannya Metode TIKRAR.
- c. Bagi peneliti dan pembaca, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas dari Metode TIKRAR.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Peneliti menghimpun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini untuk memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca yang berkaitan dengan Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara:

1. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ika Mu'minatun dengan judul "Penerapan Metode TIKRAR dalam pembelajaran *taḥfīẓul* Qur'an santri mustawa awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden kabupaten Banyumas." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sebuah penelitian kesehatan modern, ditemukan bahwa tIKRAR (*repetition*) atau pengulangan sangat membantu menguatkan hafalan. *Repetition is key of memorization. The more to say it, the more likely you'll remember it.* "Pengulangan adalah kunci untuk hafalan, semakin sering mengucapkan maka semakin kuat mengingatnya." Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan Metode TIKRAR untuk santri Mustawa Awwal dan metode lauhun untuk santri Mustawa

Akhir. Santri Mustawa Awwal diberikan target khatam 30 juz dalam waktu 3 tahun. Dengan cara menghafalkan $\frac{1}{4}$ halaman pertama, setelah fasih lanjut menghafal $\frac{1}{4}$ halaman kedua hingga hafalan satu halaman utuh.¹

2. Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Pungkas Sari dengan judul “Penerapan Metode TIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri *hafiz* al-Qur’an di pondok pesantren Raodathul Muta’allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki rincian program setoran harian:
 - a. Setoran Ziyadah (tambahan), yaitu proses setoran pagi hari jam 8 dengan jumlah setoran hafalan 1-2 halaman atau 5 halaman, disesuaikan dengan kemampuan santri.
 - b. Setoran TIKRAR (ulangan), yakni proses setoran yang dilakukan setiap santri untuk tIKRAR terbagi, tIKRAR 1 wajib dilakukan penyettori oleh seluruh santri. TIKRAR 2 bagi santri yang melebihi 5 juz, penyettori dimulai dari seperempat (5 halaman) atau setengah (10 halaman) juz 1 dan 1 juz sampai batas akhir setoran ziyadah. Kedua pembagian tIKRAR ini disettori kepada ustaz dan ustazah yang berbeda tergantung pembagiannya.²
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Maitsa Ulinuha Assalwa yang berjudul “Efektivitas Metode TIKRAR dalam Program *Hifzul* Qur’an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang”. Hasil penelitian ini

¹Dwi Ika Mu’minatun, *Penerapan Metode TIKRAR Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2018).

²Putri Pungkas Sari, *Penerapan metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat santri hafidzal-Qur’an di pondok pesantren Raodathul Muta’allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus*, (IAIN Kudus: 2018).

menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode TIKRAR dalam program *hifzul* Qur'an dilaksanakan dengan beberapa strategi. Strategi pertama yaitu pengulangan ganda yang dilakukan dua kali sehari yaitu pagi setelah sholat subuh 20 menit dan sore setelah sholat ashar 15 menit. Strategi kedua yaitu satu ayat diulang sebanyak 10-20 kali dengan menggunakan satu jenis mushaf yang telah ditentukan pondok. Strategi ketiga menggunakan penanda tIKRAR serta memahami makna ayat dan memperhatikan ayat serupa.³

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Judul, Jenis, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwi Ika Mu'minatun, Penerapan metode tIKRAR dalam pembelajaran tahfizul Qur'an santri mustawa awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden kabupaten Banyumas, Skripsi, 2018.	Sama-sama meneliti penerapan Metode TIKRAR di pondok pesantren, jenis pendekatan penelitian yang sama.	Membagi tingkatan Metode berdasarkan mustawa. Sedangkan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo tidak berdasarkan tingkatan apapun.
2.	Putri Pungkas Sari, Penerapan metode tIKRAR dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri Hafiz Al-qur'an Di Pondok	Sama-sama meneliti penerapan Metode TIKRAR di pondok pesantren, jenis	Terfokus pada penggunaan dua setoran yaitu setoran tIKRAR dan setoran murojaah. Sedangkan di pondok

³Maitsa Ulinnuha Assalwa, *Efektivitas Metode TIKRAR dalam Program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017), 15.

Pesantren Raodathul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus , Skripsi, 2018.

pendekatan penelitian yang sama.

pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo setoran mencakup 3 metode yaitu *sabaq-sabaqi*, tikrar dan juga *robet*.

3. Maitsa Ulinnuha Sama-sama Assalwa, Efektivitas Metode Tikrar dalam Program *Hifzul Qur'an* Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang, Skripsi, 2017.
- Sama-sama meneliti penerapan Metode Tikrar di pondok pesantren, jenis dan pendekatan penelitian yang sama.
- Menggunakan beberapa strategi dalam proses menghafal: strategi pengulangan ganda, strategi pengulangan 10-20 kali, menggunakan satu jenis mushaf yang telah ditentukan pondok, dan menggunakan penanda tikrar. Sedangkan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo menggunakan metode *sabaq-sabaqi*, tikrar dan *robeth*, serta menggunakan mushaf yang bebas selama ukurannya tidak kecil.
-

B. Kajian Teori

1. Metode TIKRAR

Menurut Hakim Rosniarti yang dikutip oleh Rony Setiawan dalam skripsinya bahwa metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan.⁴ Belajar merupakan peristiwa sehari-hari yang kompleks di sekolah. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Ungkapan Habermas yang dikutip oleh Thobroni M dalam bukunya bahwa belajar sangat di pengaruhi oleh interaksi, baik dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia.⁵ Belajar dapat dikaitkan dengan segala bentuk, misalnya membaca, menulis, memasak, menghafalkan ayat suci al-Qur'an dan sebagainya.

Di dalam pondok pesantren tidaklah sembarangan menerapkan sebuah metode menghafal. Banyak metode untuk mengingat, menghafal dan mempertajam daya ingat. Namun di dalam pondok pesantren Darul Arqam telah menerapkan suatu metode yang mampu melahirkan santriwati berkualitas dalam mengingat hafalannya. Metode menghafal adalah keteraturan cara yang dilakukan untuk menghafalkan ayat suci al-Qur'an baik diterapkan di sebuah pondok pesantren, daerah menghafal maupun lembaga-lembaga tahfidz. Salah satu metode menghafal yang telah diterapkan di dalam pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yaitu Metode TIKRAR. Metode TIKRAR yaitu sebuah cara untuk menghafalkan al-Quran dengan terus mengulang ayat sebanyak 5

⁴Rony Setiawan, *Metode Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangka Raya*, (IAIN Palangka Raya: 2016), 8.

⁵Thobroni M, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz-Media, 2017), 136.

sampai 20 kali.⁶ Banyaknya pengulangan bergantung pada penerapan yang telah ditetapkan pondok maupun tempat daerah.

2. Al-Qur'an

a. Daya ingat

1) Pengertian daya ingat

Ingatan adalah pembentuk jati diri dan pembeda antara manusia yang satu dengan lainnya, ingatan memberikan sinyal-sinyal masa lalu dan perkiraan akan masa depan. Ungkapan Muhibin Syah yang dikutip oleh Luthfiah Romziana dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Metode *Memory Skills* Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto" mengatakan bahwa ingatan adalah proses mental meliputi pengkodean, penyimpanan dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang keseluruhannya berpusat pada otak.⁷

Ungkapan Abu Ahmadi yang dikutip oleh Sri Khasbiyati dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Metode *Memory Skills* Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto" mengatakan bahwa ingatan adalah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali kesan-kesan/ tanggapan/ pengertian.⁸ Sedangkan menurut David Gamon dalam bukunya ingatan adalah mitra dalam

⁶Luthviah Romziana, Wilandari-Wilandari, dkk, *Pelatihan Mudah Menghafal al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*, Karya Abdi Masyarakat Volume 5 Nomor 1 Juni 2021: 161.

⁷Sri Khasbiyati, *Pengaruh Metode Memory Skills Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2010), 20.

⁸Sri Khasbiyati, *Pengaruh Metode Memory Skills Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII di SMA Taman Siswa Mojokerto*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2010), 20.

mengembangkan semua keterampilan mental lain. Sedangkan Winkle berpendapat bahwa ingatan adalah suatu aktifitas kognitif dimana manusia menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau.⁹

Jadi dari beberapa kesimpulan yang ada, daya ingat adalah kemampuan otak yang terdiri dari proses memasukkan, menyimpan kemudian mengeluarkan memori di masa lampau yang didefinisikan sebagai pengetahuan di masa sekarang.

2) Teknik meningkatkan daya ingat

a) Teknik memori

Teknik memori adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak. Jika metode yang digunakan sejalan dengan cara otak beroperasi dan berfungsi, maka hal itu akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Berikut adalah beberapa cara memasukkan informasi ke dalam otak menurut cara kerja yang disukai otak. Otak sangat suka hal yang bersifat:¹⁰

- (1) Tidak masuk akal/ ekstrem berlebihan
- (2) Penuh warna
- (3) Multi sensori (melibatkan lebih dari satu panca indra)
- (4) Lucu
- (5) Melibatkan emosi
- (6) Melibatkan irama

⁹David Gamon dan Allen D. Bragdon, *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007), 76.

¹⁰Ibnul Jauzi Al-Imam Abu Faraj Abdurrahman, *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2018), 152-153.

- (7) Tindakan aktif
- (8) Gambar tiga dimensi dan hidup
- (9) Menggunakan asosiasi
- (10) Imajinasi
- (11) Simbol
- (12) Nomor dan urutan

Beberapa teknik di atas menuntut kekreatifan dalam berimajinasi.

b) Teknik rantai kata

Teknik rantai kata yaitu teknik menghafal kata dengan merangkainya menjadi sebuah alur cerita.

c) Teknik plesetan kata

Teknik ini menuntut kreativitas untuk bisa berhasil dengan baik, dalam teknik ini kata-kata yang terbilang sulit untuk dihafal dapat diganti dengan kata lain yang bunyinya hampir sama dan lucu. Teknik ini sangat membantu dalam menghafalkan kata-kata asing.

d) Teknik kata kunci

Teknik ini digunakan untuk mengingat data berupa kalimat panjang. Kata yang dianggap sebagai kata utama (kata kunci) dari suatu kalimat diubah ke dalam bentuk gambar. Sebab otak menyimpan gambar dan arti, bukan teks dan huruf.¹¹

b. Pembahasan tentang menghafal al-qur'an

1) Pengertian al-Qur'an

¹¹Ibnul Jauzi Al-Imam Abu Faraj Abdurrahman, *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar* (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2018), 152-153.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallahu 'alaihi wa sallam* dengan perantara Malaikat Jibril sebagai bukti bahwa Rasulullah *sallahu 'alaihi wa sallam* adalah Rasul Allah dan al-Qur'an pedoman hidup manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat sekaligus menjadi jembatan untuk mendekati diri kepada Allah swt. dengan cara membaca dan mempelajarinya.¹² Secara praktis al-Qur'an fungsi utamanya adalah sebagai sumber nilai untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan manusia.¹³

Untuk mempermudah makna dan perbedaannya dengan kitab-kitab lain para ulama mendefinisikan al-Qur'an bahwa ia adalah kalam Allah (Perkataan Allah) dengan begitu mengecualikan selain kalam siapapun baik jin, manusia ataupun malaikat.¹⁴ Al-Qur'an menjadi pedoman sekaligus solusi di seluruh aspek kehidupan manusia, kebenaran isinya telah mutlak. Di dalamnya terdapat hukum, peraturan, kisah-kisah, berita surga dan neraka serta informasi lainnya.¹⁵

2) Manfaat menghafal al-qur'an

Dibalik jerih payah dalam menghafalkan ayat demi ayat *kalamullāh* (ayat-ayat Allah) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Dalam buku karangan Abdud Daim Al-Kahil, beberapa manfaat menghafal yang beliau tuliskan yaitu:¹⁶

¹²Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an*, Cet. 3 (PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

¹³Makmur, Dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi, Kajian Ayat-Ayat al-Qur'an*, (Aceh: Penerbit Zaini, 2021), 82.

¹⁴Syaikh Manna' Al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an*, Cet. 1 (Ummul Qura: Jakarta Timur, Februari 2017), 34.

¹⁵Rifyal Ka'bah, *Dzikir dan Do'a dalam al-Qur'an*, (Paramadina: Jakarta, 1999), 10.

¹⁶Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 19-23.

- a) Al-Qur'an adalah kalam Allah Ta'ala, menghafalkannya adalah aktivitas yang besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Rasulullah saw. diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu al-Qur'an.
- b) Dengan menghafalkan al-Qur'an, sama halnya mendapatkan sepuluh kebaikan dalam setiap hurufnya.
- c) Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah-kisah orang terdahulu maupun yang akan datang. Berisi tentang hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu kedokteran dan perundang-undangan.
- d) Al-Qur'an yang telah dihafalkan dan dijaga akan menjadi teman, menjadi pembela dan syafaat di akhirat kelak.
- e) Al-Qur'an yang selalu dihafalkan akan berpengaruh besar pada lisan, karena pengaruh keindahan bahasa al-Qur'an. Diri akan lebih kuat, mampu bersabar dan senantiasa berada dalam kebahagiaan. Ibunda Aisyah pernah ditanya tentang akhlak Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam*, maka beliau menjawab akhlak beliau seperti al-Qur'an.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ أَخْبِرِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ. (رواه أحمد بن حنبل).¹⁷

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdurrozzaq dari Ma'mar dari Qotadah dari Zuroroh dari Sa'ad bin Hisyam berkata; saya bertanya kepada Aisyah, saya katakan; Tolong kabarkan kepadaku tentang akhlak Rasulullah

¹⁷ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Sahabat Anshar, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 91.

Sallallahu 'alaihi wa sallam. Aisyah menjawab; "Akhlak beliau adalah Al-Qur'an". (HR. Ahmad bin Hanbal).¹⁸

f) Al-Qur'an adalah obat bagi jiwa dan raga, bila dengan membaca surah Al-Fatihah dengan izin Allah dapat menyembuhkan penyakit. Apatah lagi dengan seluruh surah di dalam al-Qur'an.

g) Dengan menghafalkan al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Tidak adanya rasa kecewa, bosan, khawatir, depresi maupun takut.

3) Keutamaan menghafal al-qur'an di dunia dan akhirat

a) Keutamaan menghafal al-qur'an di dunia

(1) Mendapat penghargaan khusus dari Nabi *sallallahu 'alaihi wa sallam*

Segala sesuatu berupa kebaikan maka yang didahulukan adalah para penghafal al-Qur'an. Rasulullah *sallallahu 'alaihi wa sallam* menetapkan bahwa hafiz al-Qur'an berhak menjadi imam shalat berjamaah.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَابْنُ بَشَّارٍ قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ
عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ رَجَاءٍ قَالَ سَمِعْتُ أَوْسَ بْنَ صَمْعَجٍ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ يَقُولًا قَالَ
لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَأَهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ وَأَقْدَمَهُمْ قِرَاءَةً فَإِنْ
كَانَتْ قِرَاءَتُهُمْ سَوَاءً فَلْيُؤَمِّمَهُمْ أَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَلْيُؤَمِّمَهُمْ
أَكْبَرُهُمْ سِنًّا وَلَا تَوَمَّنَنَّ الرَّجُلَ فِي أَهْلِهِ وَلَا فِي سُلْطَانِهِ وَلَا تَجْلِسَنَّ عَلَى تَكْرِمَتِهِ فِي بَيْتِهِ
إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَكَ أَوْ يَأْذَنَ. (رواه مسلم).¹⁹

Artinya:

¹⁸Lidwa Pusaka i-Software- Kitab 9 Imam Hadits.

¹⁹Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Masaajid wa mawaadhi'sshalah, Juz. 1, No. 273, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 299.

“Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basyar kata Ibnul Mutsanna; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Ismail bin Raja' katanya; aku mendengar Aus bin Dham'aj mengatakan; Aku mendengar Abu Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kami: "Hendaknya yang berhak menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak dan paling baik bacaan kitabullah (al-Quran), jika dalam bacaan sama, maka yang paling dahulu hijrah, jika mereka dalam hijrah sama, maka yang lebih dewasa, dan jangan sampai seseorang menjadi imam dalam keluarga orang lain dan jangan pula dalam wilayah kekuasaan (wewenang) nya dan jangan duduk di tempat duduk di rumah orang lain selain telah mendapat izin, atau seizinnya (HR. Muslim).”²⁰

(2) Satu hurufnya setara dengan sepuluh kebaikan

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ
 قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ
 حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ
 حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي).²¹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Adh-Dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Qurazhi berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (HR. Tirmidzi).²²

²⁰Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), 802.

²¹Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Fadhaailul Qur'an, Juz 4, No. 2919, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), 417.

²²Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 508.

(3) Mendapatkan mahkota kemuliaan

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي).²³

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Pada hari kiamat, al-Qur`an akan datang kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian, " maka dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian al-Qur`an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, " maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridailah dia, " akhirnya dia pun diridai, kemudian dikatakan kepada ahli al-Qur`an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih”. (HR. Tirmidzi).²⁴

4) Syarat-syarat menghafal al-Qur'an

Ada beberapa poin yang menjadi syarat dalam menghafalkan al-Qur'an yaitu:²⁵

- a) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu

²³Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Fadhailul Qur'an, Juz. 4, No. 2924, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 419-420.

²⁴Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), 509

²⁵Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah, Ibnu Rajab Al-Hambali, Imam Al-Ghazali, *Tazkiyatun Nafs* (Solo: Pustaka Arafah: 2001), 17.

Membersihkan diri dari pikiran, teori, atau permasalahan yang akan mengganggu proses hafalan, ditujukan agar konsentrasi yang telah dibentuk dengan baik tidak hilang percuma. Menekuninya dengan baik serta hati berlapang dada dengan tujuan yang suci. Kondisi ini akan tercipta apabila setiap muslim dapat mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qanaah, tidak tawakkal dan lain-lain.

b) Niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi (sebagai perisai) terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang.

Niat bukan sekadar *nawaytu* (saya berniat). Lebih daripada itu, ia adalah dorongan hati. Terkadang mudah dicapai, tetapi kadang juga sulit. Bila hati telah condong kepada pangkal kebaikan maka akan menghasilkan cabang-cabang kebaikan pula. Sebaliknya bila hati cenderung pada gemerlapnya dunia maka kesulitan yang akan menjumpainya.

c) Memiliki keteguhan

Dalam proses menghafal keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting, karena dalam prosesnya akan ada banyak rintangan yang dihadapi. Misalnya, ketika menjumpai ayat-ayat yang panjang akan menimbulkan kejenuhan mulai bosan dan akhirnya gairah untuk menghafal berkurang. Dan terkadang juga gangguan lingkungan karena bising atau gaduh sehingga konsentrasi menjadi buyar.

d) Istiqamah

Istiqamah yaitu konsisten artinya menjaga kesinambungan dalam proses menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang konsisten tentu sangat menghargai waktu untuk senantiasa berada di dekat al-Qur'an.

e) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela

Menjauhkan diri dari maksiat memanglah harus dijalankan oleh setiap muslim yang mengaku bahwa ia beriman kepada Allah Ta'ala, apatah lagi ketika memiliki niat dan tekad untuk menghafalkan *kalamullāh*. Karena sejatinya al-Qur'an itu cahaya dan cahaya tidak akan masuk ke dalam pekatnya hati akibat dosa-dosa maksiat. Menjauhkan diri dari sifat tercela sama halnya menjauhkan diri dari penyakit hati. Beberapa penyakit hati yaitu iri, dengki, riya', suudzan, sombong dan lain sebagainya.

f) Mampu membaca dengan baik

Sebelum melangkah untuk menghafalkan al-Qur'an sudah seharusnya mampu membacanya dengan baik dan benar. Dengan tetap memberikan hak-hak setiap huruf (sesuai dengan makhraj dan sifatnya).

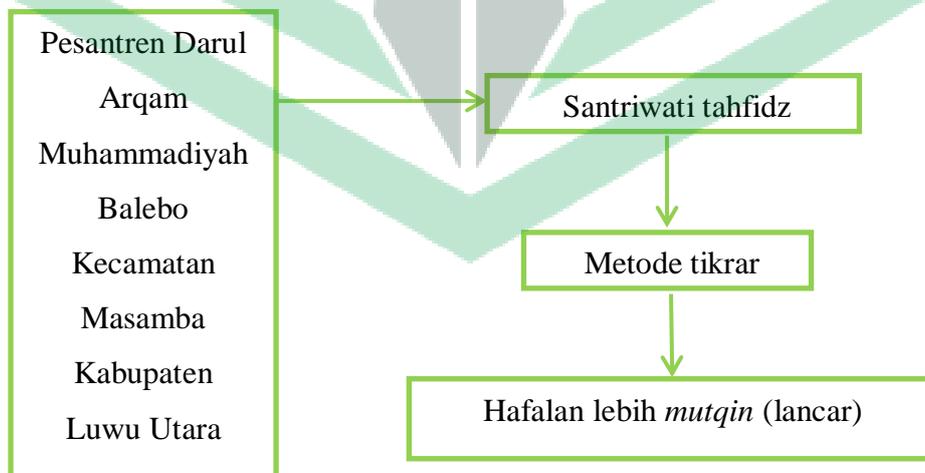
Dengan banyaknya keutamaan dalam menghafalkan al-Qur'an maka tidak ada alasan untuk jauh dari Allah. Karena alasan yang sebenarnya adalah iblis sukses menjauhkan diri dari al-Qur'an. Solusi terbaik adalah dengan terus memaksakan diri bersama al-Qur'an serta menjadikannya sebagai prioritas.

C. Kerangka Pikir

Menurut Muhajimin yang dikutip oleh Soemirat dalam jurnalnya menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara. Kerangka pikir pada penelitian ini dimulai dengan memilih topik yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan dalam fenomena yang ada.²⁶

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas sebagaimana fungsi dari kerangka pikir untuk menjelaskan garis besar alur pemikiran suatu penelitian. Sebagai penunjang dan pengarahannya bagi peneliti dalam melakukan tahap-tahap penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah gambaran umum yang sistematis tentang data-data yang diperlukan, sehingga peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan Metode TIKRAR. Alur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



²⁶Soemirat Dkk, *Dasar-Dasar*, "BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran.Jurnal.

Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Program yang ada di pondok yaitu tahfidz dan non tahfidz, untuk program tahfidz perlu diadakan penambahan terhadap metode menghafal santriwati. Olehnya pembina tahfidz yang awalnya menggunakan metode *sabaq-sabaqi* menambah metode yang terfokus pada pengulangan bacaan dari 5-20 kali pengulangan yang disebut dengan metode tikrar tanpa menghilangkan metode yang telah ada sebelumnya. Setelah diterapkannya Metode Tikrar, perubahan hafalan santriwati lebih *mutqin* dari sebelumnya dan selama menggunakan Metode Tikrar, santriwati tidak keberatan *memurajaah* hafalan walaupun dalam jumlah yang banyak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan tertib (baik prosedur maupun materinya).¹ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk kualitatif deskriptif. Menurut Hanurawan Fattah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkap suatu gejala menjadi objek penelitian suatu bidang ilmu. Secara spesifik tujuan penelitian kualitatif mengungkap kebenaran atau sebuah kesimpulan yang kemudian dapat dijadikan sebuah teori. Teori adalah kesimpulan menyeluruh tentang suatu gejala.² Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.³

2. Jenis penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka peneliti menggunakan jenis penelitian yang diperkenalkan tahun 1990 dikenal dengan deskriptif kualitatif.⁴ Dimana sebuah data yang diperoleh bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan. Penelitian yang memanfaatkan teori yang telah ada sebagai pendukung. Peneliti akan melakukan analisis data mengenai penggunaan Metode TIKRAR terhadap

¹Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 1.

²Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 24.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 35, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 26.

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 9, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 11.

kemampuan santriwati dalam menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dengan memberikan pemaparan dari situasi dalam bentuk uraian. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.⁵ Artinya, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan dan penyajian datanya menggunakan kata-kata bukan dengan angka.

B. Subjek/ Informan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian yaitu, "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara." Maka subjek penelitiannya yaitu pimpinan pondok (sekretaris pondok), pembina dan santriwati.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah selama 5 hari dimulai pada tanggal 14-19 Juli 2022 (di hari Jumat pondok diliburkan). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan yang pertama, di pondok pesantren ini terdapat santriwati yang telah

⁵Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 6.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

menyelesaikan hafalannya dengan *mutqin* (lancar). Kedua, lokasi pondok mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian karena letaknya mudah diakses dan ketika peneliti melakukan observasi di beberapa pondok pesantren yang ada di Luwu Utara khususnya di Masamba, pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah yang paling ramah. Baik dari pimpinan pondok, tenaga pengajar lainnya, pembina tahfidz maupun dari santriwati yang sangat antusias menyambut kedatangan peneliti.

D. Fokus Penelitian

Fokus peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah efektivitas penggunaan Metode TIKRAR dalam peningkatan hafalan santriwati. Hal ini kemudian didasarkan pada permasalahan yang nampak pada pencapaian hafalan santriwati di pondok pesantren. Peneliti menemukan sebuah fakta bahwa adanya penambahan metode hafalan yang dilakukan oleh pembina tahfidz agar hafalan santriwati *mutqin* (lancar). Penelitian ini adalah pentingnya memilih dan menerapkan sebuah metode dalam menghafal karena akan berdampak pada pencapaian target santriwati. Pemilihan metode yang tepat dapat dijadikan sebagai analisis untuk implementasi dan evaluasi hafalan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini.

1. Efektivitas merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau sebab akibat yang ditimbulkan dari sebuah perencanaan kegiatan, yang membawa keberhasilan dari suatu tindakan atau usaha yang dilakukan. Metode

pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang dicanangkan mencapai keberhasilan.⁷ Maka efektivitas dari suatu kegiatan dapat dilihat berhasil tidaknya dari tujuan yang telah dicanangkan.

2. Secara bahasa tkrar yaitu mengulang atau mengembalikan sesuatu berulang kali. Sedangkan menurut istilah yaitu mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Ada juga yang memaknai tkrar dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.⁸ Dapat disimpulkan bahwa Metode Tkrar berarti metode pengulangan lafal maupun makna sebanyak dua kali atau lebih.

Jadi efektivitas penggunaan Metode Tkrar dalam peningkatan hafalan santriwati adalah sebuah pengaruh atau dampak yang diberikan ketika diterapkannya metode pengulangan lafal dan makna terhadap hafalan santriwati dalam sebuah pondok pesantren.

F. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah dimana data diperoleh.⁹ Apabila peneliti menggunakan kuesioner/ wawancara dalam pengumpulan data nya, maka sumber data tersebut adalah responden (orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan) dan apabila

⁷Arini Intan Maulidiah, *Efektivitas Metode Tkrār Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, (UIN Yogyakarta, 2018), 21.

⁸Arini Intan Maulidiah, *Efektivitas Metode Tkrār Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, (UIN Yogyakarta, 2018), 22.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya biasa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang isi catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, informan dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren (sekretaris pondok), pembina tahfidz dan santriwati.

Sumber data dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode tkrar dalam proses menghafal al-Qur'an santriwati. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren (sekretaris pondok), pembina tahfidz dan santriwati.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 155.

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.¹² Data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber lain yang melengkapi data utama, berupa dokumen pondok, dokumen pembina tahfidz, kajian-kajian teori dan karya tulis yang memiliki relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utamanya, dan data-data yang didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrumen pelengkap. Adapun alat bantu yang digunakan sebagai instrumen yaitu kamera, telepon genggam, pulpen dan buku tulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menempuh beberapa cara/ tahap yang secara garis besarnya akan dibagi ke dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dimana peneliti lebih dulu melengkapi hal-hal yang akan dibutuhkan di lapangan baik yang menyangkut penyusunan dan pemantapan instrumen penelitian seperti membuat dokumen-dokumen maupun pengurusan surat-surat izin penelitian serta menghubungi pihak pondok untuk meminta izin melaksanakan penelitian. Pengumpulan data ditempuh dengan cara berikut:

¹²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi yang tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat.¹³

Tindakan observasi dilakukan pada umumnya mempunyai tujuan agar dapat mengamati dan mencatat apa yang muncul dalam variabel terikat sebagai akibat dari adanya kontrol dan manipulasi variabel.¹⁴ Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu proses perubahan.¹⁵ Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati.¹⁶ Peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi yang dirancang sebelum ke pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

¹³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet III ; Surabaya : SIC, 2011), 78.

¹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 10 ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 182.

¹⁵P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian alam Teori dan Praktek*, (Cet III ; Jakarta, 1999), 62.

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet IX; Bandung , 2014), 96.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam, yaitu tatap muka dan pertemuan secara langsung yang dilakukan berulang-ulang dengan informan untuk mendapatkan informasi dari kata-kata informan itu sendiri. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali data dan memperoleh data tentang Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada/siap tinggal diambil oleh pengumpul data (peneliti).¹⁸ Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.¹⁹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis tentang pondok pesantren Balebo melalui penelusuran dokumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan langkah-langkah berdasarkan cara Miles dan Huberman, yaitu melakukan pengumpulan data

¹⁷P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet III ; Jakarta, 1999), 39.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet IX; Bandung , 2014), 10.

¹⁹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet III ; Surabaya : SIC, 2011), 84.

hingga pada analisis data. Ketika proses pengumpulan data berlangsung maka selanjutnya diadakan proses analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu : reduksi data (*data reduction*), proses penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion and verification*).²⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.²¹ Karena pada saat di lapangan jumlah data yang diperoleh akan cukup banyak untuk dicatat secara rinci dan teliti sehingga akan memperjelas data-data yang penting dan disajikan dalam bentuk laporan.

b. Penyajian data

Setelah peneliti mereduksi data selanjutnya peneliti melakukan penyajian data untuk dijadikan dasar dari penarikan simpulan. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang telah didapatkan dari penelitian ini berupa uraian singkat, tabel maupun gambar pembagian bidang di bagian tahfidz putri.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu merumuskan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang telah didapatkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna. Kesimpulan

²⁰Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta:Kencana, 2019), 19.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet IX; Bandung , 2014), 92.

inilah yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.²²

Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan-pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Beberapa teknik keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu

Perpanjangan waktu dapat meningkatkan kepercayaan data dan peneliti dapat kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali. Perpanjangan waktu digunakan untuk menguji kepercayaan data penelitian yang telah diperoleh. Data yang telah diperoleh setelah pengecekan kembali di lapangan sampai data yang diperoleh telah valid.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Menguji data mengenai “Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam

²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet IX; Bandung , 2014), 99.

Muhammadiyah”. Penggunaan satu teknik wawancara mendalam terhadap sumber yang berbeda-beda.²³ Maka pengumpulan data dan pengujian dilakukan peneliti kepada pimpinan pondok (sekretaris pondok) pembina tahfidz dan santriwati. Data dari sumber ini akan dianalisis oleh peneliti sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁴ Seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung terhadap informasi yang ada.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan pengecekan data secara berulang-ulang kepada informan dengan waktu yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang akurat.

²³Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), 99.

²⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2019), 99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berikut adalah uraian penelitian yang peneliti temukan¹

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo beralamatkan di Poros Maipi No. 05 Balebo, Desa Baloli Kec. Masamba Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan dengan nomor statistik 512073220005. Jenis pesantren integral (terintegrasi antara sekolah dan madrasah), terdiri dari jenis satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang didirikan dan diselenggarakan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Sulawesi Selatan pada tahun 1984. Latar belakang berdirinya pesantren:

a. Asal usul tanah

Tanah yang digunakan untuk lokasi pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Balebo berasal dari wakaf Bapak Tinni Ghafiruddin seluas ± 15 Ha untuk daerah perkebunan dan Bapak L. Akbar, BA beserta beberapa masyarakat Balebo seluas ± 2 Ha untuk lokasi pendidikan. Tanah tersebut diserahkan kepada Persyarikatan Muhammadiyah pada hari Ahad tanggal 11 Rabiul Awal 1403 H bertepatan dengan 26 desember 1982 M kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan Bapak KH. M. Sanusi Maggu (Ketua) beserta rombongan yang disaksikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu Bapak H.M. Nawawi (Ketua), Camat Masamba Bapak

¹Sandy Ibnu Syam, *Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo*, 24 Februari 2021. <https://balebo.ponpes.id>.

H.M. Djunaid, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Masamba Bapak Abdul Hafid, dan Kepala Desa Balebo Bapak Marwan Todjuari yang bertempat di Masjid Desa Balebo.

b. Proses berdirinya

Madrasah Tasanawiyah Muhammadiyah Balebo berada dibawah naungan Pondok Pesantren Muhammadiyah “Darul Arqam” Balebo yang didirikan pada tanggal 16 Agustus 1984 bertempat di Masjid Tua Desa Balebo (sekarang lokasi MIS Al-Ikhlas Balebo) di Desa Kamiri dengan siswa pertama berjumlah 17 orang yang terdiri dari 14 Laki-laki dan 3 Perempuan. Setelah berselang 1 tahun berjalan pesantren berpindah tempat di Passambo pada Tahun Pelajaran 1985/1986 dengan jumlah siswa baru sebanyak 34 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan dengan menggunakan gubuk-gubuk (rumah-rumah kecil berukuran 3 m x 4 m) sebagai tempat tinggal dengan dikelilingi oleh hutan belantara.

Pondok Pesantren Muhammadiyah “Darul Arqam” Balebo yang membawahi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balebo didirikan atas keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dengan Nomor 79 Tahun 1984 pada tanggal 16 Agustus 1984 dengan menunjuk Bapak L. Akbar, BA sebagai pimpinan pondok sekaligus kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balebo. Dalam proses perkembangannya mengalami hambatan dan rintangan terutama pada sarana dan prasarana pemondokan dan ruang belajar. Namun, karena ketabahan dari para pendirinya sehingga dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan pada tahun pelajaran 1986/1987 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balebo mengadakan

penamatan siswa alumni pertama sehingga pada tahun berikutnya yakni tahun pelajaran 1987/1988 dibukalah tingkat Madrasah Aliyah (MA).

c. Visi misi pondok pesantren darul arqam

1) Visi

Terwujudnya pesantren yang Islami, unggul, mandiri & kompetitif

2) Misi

a) Melaksanakan pembinaan, keagamaan melalui penguatan aqidah Islamiyah dengan dasar al-Qur'an & al-hadis

b) Mengembangkan pembinaan tiga bahasa (Inggris, Arab, Indonesia)

c) Mengembangkan kegiatan di bidang dakwah, seni, olahraga & pertanian

d) Melaksanakan program dan pengabdian kepada masyarakat

d. Tujuan didirikannya pondok pesantren

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam sebagai upaya dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, mandiri, kompetitif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan Muhammadiyah.

e. Program unggulan

Tahfidz adalah program unggulan, oleh karena itu untuk proses pembelajaran tahfidz, dilaksanakan dengan dua model pembelajaran. Pada saat pembelajaran tahfidz pada KBM di sekolah, santriwati mendapatkan beberapa teori & tehnik untuk menghafal al-Qur'an. Di sini santriwati juga diuji hafalannya. Sedangkan untuk mengecek sejauh mana hafalan yang telah dicapai, pengecekan dilakukan setiap habis salat subuh dan setelah salat maghrib. Pada kesempatan ini, santriwati membentuk kelompok yang terdiri dari 10 sampai dengan 15 orang

berdasarkan tingkatan bacaan yang telah mereka kuasai, yang dipandu oleh seorang ustaz/ustazah yang mengampu di bidang tahfidz.

Dalam kegiatan ini, santriwati menyetor hafalan yang mereka capai kepada ustaz/ustazah. Setoran hafalan ini tergantung pada kesiapan masing-masing santriwati. Apabila santriwati telah siap, maka santriwati tersebut dapat segera menyetorkan bacaannya pada saat acara kelompok tersebut. Namun apabila belum siap maka santriwati yang bersangkutan menyetorkan bacaannya pada kegiatan kelompok berikutnya. Tugas ustaz/ustazah selain menerima setoran bacaan dan mencatatnya di kartu *progress*, mereka juga melakukan koreksi/evaluasi terhadap kemajuan hafalan santriwati. Intinya, pembelajaran tahfidz dilaksanakan secara terpadu antara kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas secara berkelompok. Selain tahfidz, pesantren juga sangat memperhatikan dan mengembangkan nilai-nilai kepesantrenan antara lain:

1) Ubudiyah

Ubudiyah dalam pengertian menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Ubudiyah bukan hanya sekadar ibadah biasa, tetapi ubudiyah yang penuh dengan rasa penghambaan, pengabdian hanya kepada Allah semata, sehingga memiliki muatan rasa takut, tawadu, rendah hati, sabar dan sebagainya.

- a) Untuk itu Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo mempunyai aturan-aturan tentang kewajiban santriwati untuk melaksanakan salat fardu secara berjamaah, maupun salat malam, salat dhuha dan seterusnya. Jadi di

dalam mengerjakan ibadah santriwati dituntun oleh para pengasuh agar hatinya dipenuhi rasa penghambaan dan pengabdian hanya kepada Allah

- b) Para santriwati diberi tugas secara bergilir dalam pengorganisasian kegiatan ubudiyah. Tugas secara bergilir ini salah satu maknanya adalah melatih tanggungjawab. Pesantren memang memiliki peran besar dalam mengembangkan pribadi yang bertanggungjawab. Dengan bimbingan ustaz/ustazah dan pengasuh, santriwati dilatih dan dibiasakan untuk dapat bertanggungjawab dan juga mempertanggungjawabkan ucapan, sikap, perbuatan pada dirinya sendiri, lebih jauh nantinya juga kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

2) Mua'malah

- a) Para santriwati diwajibkan berpakaian muslim dan dilarang membawa alat IT seperti HP dan televisi, serta wajib menjaga ukhuwah Islamiyah.
- b) Kontrol pergaulan di lingkungan pesantren dilakukan dengan penerapan peraturan yang ketat. Kontrol dilakukan oleh para pengasuh dan santriwati secara bergilir. Tugas-tugas santriwati dalam asrama juga ditetapkan secara bergilir, baik tugas kebersihan, keamanan, azan, termasuk pergantian anggota kamar (tempat menginap). Bahkan masyarakat setempat juga ikut ambil andil dalam mengontrol perilaku santriwati, terutama ketika berada di luar asrama
- c) Ada aturan jam makan, belajar, istirahat, mengaji, piket, dan seterusnya yang membuat santriwati menjadi terlatih dalam bekerjasama dan menjadi santriwati yang bertanggungjawab atas apa yang menjadi amanahnya.

3) Kepemimpinan

- a) Tumbuhnya kultur kepemimpinan kolektif yang mengandalkan solidaritas, kerjasama, kecerdasan, strategi, dan daya juang yang tak kenal lelah. Maka di sana ada aturan jam makan, belajar, istirahat, mengaji, piket, tugas secara bergilir dan seterusnya yang membuat santriwati menjadi terlatih dalam bekerjasama, dan menjadi santriwati yang bertanggungjawab.
- b) Tradisi rasa hormat kepada orangtua, ustaz/guru dan santriwati senior sangat ditanamkan, sebagaimana tradisi pesantren. Penanaman rasa hormat ini berarti diajarkan untuk mengakui pentingnya nilai-nilai kemanusiaan, seperti menghormati hak asasi orang lain, peduli terhadap orang lain, berusaha membangun perdamaian dan kedamaian utamanya di lingkungan sekolah dan ke depan tentu bagi seluruh umat manusia.
- c) Keteladanan menjadi kata kunci yang kuat dari aspek kepemimpinan. Keteladanan inilah salah satu kultur pesantren yang dicoba ditumbuh kembangkan. Dengan nilai-nilai keteladanan tersebut diharapkan mampu menempuh kehidupan yang benar dan kebal terhadap racun kerusakan moral dan penyakit sosial.

Ketaatan kepada orangtua, ustaz/guru adalah bagian dari disiplin tradisi pesantren yang juga diadopsi. Ketaatan kepada orangtua menjadi sangat penting karena dari 18 karakter yang dikembangkan Kemendikbud, karakter taat kepada orangtua tidak ada. Asas ketaatan ini memang sudah dimulai sejak dari lingkungan keluarga. Ketaatan kepada ustaz/guru merupakan bagian dari disiplin tradisi pesantren untuk mewujudkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin,

peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

f. Pimpinan pesantren periode 2018-2022

Tabel 4.1

Pimpinan pesantren periode 2018-2022

No	Jabatan	Nama
1	Mudir	H. Untung Sunardi, S.Ag.,M.Pd.I
2	Wakil Mudir	Nasri, S.Pd.I
3	Sekretaris	H. Rusman, S.Ag
4	Bendahara	Sarman, SE

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

g. Keadaan guru

1) Ustaz (ah) mukim menurut pendidikan dan jenis kelamin

Tabel 4.2

Daftar nama tenaga pengajar

No	Pendidikan	Keterangan		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	S2	-	-	-
2	S1	3	1	4
3	SLTA	2	2	4
	Jumlah	5	3	8

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

2) Pegawai tidak tetap menurut pendidikan dan jenis kelamin

Tabel 4.3

Pegawai tidak tetap menurut pendidikan dan jenis kelamin

No	Pendidikan	Keterangan		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	S1	12	13	25
2	D3	2	-	-
3	SLTA	-	-	-
	Jumlah	14	13	25

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

3) Keadaan siswa

Keadaan siswa di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo (empat tahun terakhir).

Tabel 4.4

Keadaan siswa tahun ajaran 2019/2020

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	MA	39	27	66
2	MTs	59	25	84
	Jumlah Keseluruhan			150

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Tabel 4.5

Keadaan siswa tahun ajaran 2020/2021

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	MA	28	20	48
2	MTs	41	32	73
	Jumlah Keseluruhan			121

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Tabel 4.6

Keadaan siswa tahun ajaran 2021/2022

No	Kelas	Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	MA	31	25	56
2	MTs	30	28	58
Jumlah Keseluruhan				114

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Tabel 4.7

Keadaan siswa tahun ajaran 2022/2023

No	Kelas	Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	MA	37	37	74
2	MTs	76	66	142
Jumlah Keseluruhan				216

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Berdasarkan data siswa 4 tahun terakhir di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, tahun ajaran 2022/2023 menjadi jumlah terbanyak peserta didik.

h. Program ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler wajib:

- 1) Muhadarah (latihan berpidato 3 bahasa)
- 2) Beladiri (tapak Suci)
- 3) Kepanduan (*hizbul waṭan*) setiap hari Ahad sore
- 4) *Tahfīzul Qur'an* setiap hari ba'da salat Shubuh dan Maghrib

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan:

- 1) Olahraga (tapak suci, sepak bola, bulu tangkis, takraw, *volly*)
- 2) *Drumband*

- 3) *Hizbul waṭan*
- 4) Kesenian (Kaligrafi dan Seni Baca Al-Qur'an)
- 5) Panahan

Dalam hal ini ekstrakurikuler berlaku untuk santriwati dan santriwati non tahfidz, terkhusus santriwati tahfidz untuk tahun ini belum menerapkan ekskul hanya saja perencanaan sementara akan membuat pelatihan dasar kepemimpinan agar santriwati memiliki kecakapan dalam berbicara.²

- i. Sarana dan prasarana
 - 1) Masjid putra dan putri
 - 2) Asrama putra dan putri
 - 3) Ruang kelas
 - 4) Perpustakaan
 - 5) Laboratorium komputer
 - 6) Asrama ustaz (ah)
 - 7) Dapur umum
 - 8) Ruang penginapan tamu
 - 9) Pos satpam
 - 10) Koperasi
 - 11) Kantin
 - 12) Lapangan olahraga
 - 13) Gazebo
 - 14) Depot air

²Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13. 30 Wita.

15) Sumur bor

16) Mck plus

j. Sumber Dana

Ada beberapa jenis sumber pendanaan antara lain:

- 1) Dana bos
- 2) Iuran orang tua
- 3) Unit usaha (koperasi dan perkebunan)
- 4) Donatur

Peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan fakta melalui beberapa tahap yang di mulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren Darul Arqam mengenai efektivitas penggunaan metode tiktur dalam peningkatan hafalan santriwati. Data dan informasi yang diperoleh peneliti murni dari sumber data yang ada. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan di Ponpes Darul Arqam Balebo Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 14 Juli 2022 pukul 09.40 Wita. Tujuan kunjungan ini adalah untuk memberikan surat izin meneliti kepada pihak pondok. Namun, jauh hari sebelum surat penelitian terbit peneliti telah menghubungi pimpinan pondok via *online*. Dan Alhamdulillah tanggapan beliau sangat baik dan antusias menerima kedatangan peneliti di pondok.

Kemudian peneliti diarahkan untuk melakukan pengamatan langsung di bagian tahfidz putri. Setelah beberapa menit mengamati dan proses setoran usai peneliti melakukan perbincangan dengan pembina tahfidz yakni ustazah Miftahul Jannah, alumni Al-Birr Unismuh Makassar. Dari sudut observasi, proses

menghafal di lingkungan tahfidz putri berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pondok, yang disebut dengan halakah (duduk lesehan secara berkelompok) dan adanya penggunaan metode tkrar sebagai salah satu tambahan metode penguat hafalan santriwati tahfidz. Hal tersebut dikuatkan juga dengan tahap wawancara kepada beberapa narasumber. Selanjutnya peneliti mengambil gambar yang sekaitan dengan metode tkrar. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti dengan informan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

2. Penerapan Metode Tkrar dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Defenisi umum dari penggunaan Metode Tkrar adalah pengulangan ayat yang dilakukan 5 sampai 20 kali. Dalam artian lainnya Metode Tkrar berarti metode menghafal tanpa menghafal, sebab dalam prosesnya tkrar dilakukan dengan terus membaca ulang ayat hingga tidak terasa ayat yang dibaca menempel pada ingatan. Pengulangan yang dilakukan sebaiknya 20 hingga 40 kali pengulangan setiap halaman dalam al-Qur'an, akan tetapi dengan melihat kondisi dari santriwati yang belum mampu puluhan kali maka di pondok Darul Arqam ini sendiri belum menerapkannya.³ Program tahfidz di pondok Darul Arqam telah ada sejak tahun 2018.⁴ Metode Tkrar diterapkan sejak pertama kali program tahfidz dibentuk, pada saat itu Metode Tkrar dilakukan hingga 25 kali perhalaman. Melihat kondisi santriwati baik dari segi usia dan kematangan berpikir, menjadi pemicu awal adanya perubahan pengulangan menjadi 3-10 kali disesuaikan

³Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

⁴Rusman, Sekretaris Pondok, *Wawancara*, 18 Juli 2022 pukul 17.10 Wita.

dengan tingkat kelancaran hafalan santriwati.⁵ Beberapa pembagian tkrar (pengulangan):

- a. Tkrar sebelum melakukan setoran (hafalan awal)
- b. Tkrar setelah setoran
- c. Tkrar bersama teman
- d. Tkrar dalam sholat

Tkrar yang ditekankan saat ini di pondok Darul Arqam adalah tkrar bersama teman setelah hafalan baru selesai disetorkan. Jika hafalan lancar maka tkrar sebanyak tiga kali yang diberlakukan. Di pondok pesantren Darul Arqam sendiri, jumlah Pembina tahfidz putri saat ini satu orang yakni ustadzah Miftahul Jannah, lulusan tahfidz angkatan kedua kampus Al-Birr Unismuh Makassar, yang menjadi kampus yang kerjasama dengan pondok. Sehingga beberapa pengajar di pondok adalah utusan dari Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk menjadi Pembina tahfidz di Darul Arqam syaratnya yaitu:⁶

1. Menyelesaikan hafalan 30 juz
2. Mendapat rekomendasi dari Al-Birr Unismuh Makassar, jika diawal pembuatan tahfidz target hafalan 2 tahun sebagaimana yang diterapkan di Al-Birr. Untuk tahun ini jika hafalan santriwati belum memenuhi target maka pondok masih membolehkan santriwati untuk terus menuntaskan hafalan hingga lancar
3. Mendapat persetujuan dari direktur pondok.

⁵Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 14 Juli 2022 pukul 11.30 Wita.

⁶Rusman, Sekretaris Pondok, *Wawancara* 18 Juli 2022 pukul 17.10 Wita.

Sedangkan syarat untuk menjadi santriwati di Darul Arqam hanya satu yakni lulus tes bacaan sesuai dengan kaidah tajwid serta benar dalam pelafalan makharijul huruf. Tidak ada pembatasan usia untuk menjadi penghafal al-Qur'an di Darul Arqam, bahkan di pondok terdapat usia SD dan seorang yang berprofesi sebagai Polisi telah menjadi santriwati tahfidz putra, penuturan dari Ustaz H. Rusman (sekretaris pondok) ketika peneliti melakukan wawancara. Peneliti juga sangat terkesan perihal jawaban yang informan berikan selama masa penelitian, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut

“Adanya Metode Tikrar (pengulangan 3-10 kali) dalam proses menghafal di pondok ini agar capaian hafalan santriwati lebih maksimal. Sebenarnya jika santriwati santai dalam menghafal dan menikmati setiap huruf yang ia bacakan maka akan mudah dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan pondok. Dengan capaian 30 juz selama 2 tahun masa mondok. Disini kami menggunakan tikrar setelah *sabaq* selesai. Sehingga hal inilah membuat hafalan lebih terjaga”⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menilai bahwa penggunaan Metode Tikrar memiliki keunggulan tersendiri dibanding metode lainnya. Tikrar yang diterapkan di pondok akan membuat hafalan lebih terjaga karena adanya pengulangan setelah setoran *sabaq* (hafalan baru) selesai. Santriwati akan lebih mudah mencapai target yang mereka inginkan selama tidak menjadikan hafalan sebagai beban melainkan menikmati setiap ayat yang telah dihafalkan.

Informan berikutnya memberikan jawaban terkait pertanyaan serupa yang peneliti berikan

“Sebenarnya, kalau semakin sering saya mengulang hafalan dengan Metode Tikrar akan membuat jenuh dalam mengulangnya. Akan tetapi setelah diterapkannya tikrar 3-10 kali rasa jenuh sedikit berkurang. Karena

⁷Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

tikrar akan disesuaikan dengan kelancaran setoran hafalan. Jadi, sebelum jadwal penyeteroran dimulai saya mantapkan hafalan terlebih dulu”⁸

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan informan berikutnya terkait proses murojaah (pengulangan hafalan)

“Dalam sehari biasanya saya *murojaah* hafalan 1 juz karena menjadi batas minimal yang ditetapkan di pondok”⁹

Dalam sehari santriwati diwajibkan mengulang hafalan dengan capaian minimal satu juz, selebihnya dilanjutkan dengan fokus ke metode lain. Seperti *robot*, metode melancarkan hafalan berdasarkan halaman al-Qur’an. Pembagian halaman yang telah dihafal dengan selisih satu lembar sebelum masuk ke hafalan baru termasuk dalam bagian *robot*.

Wawancara berikutnya dengan informan keempat mengenai tiktirar setelah setoran hafalan

“Banyaknya tiktirar tergantung banyaknya kesalahan dalam setoran, kalau dulu masih menerapkan tiktirar 25 kali setelah setoran, tapi sekarang kalau sudah lancar cukup dengan 3 kali tiktirar saja. Kalau belum, biasanya sampai 5 kali tiktirar dan kembali menyeterorkannya ke ustazah”¹⁰

Wawancara berikutnya dengan informan kelima

“Kalau menurut saya penggunaan tiktirar tidak sulit, tapi kalau terlalu lama di tiktirar membuat rasa jenuh hadir karena hafalan tidak mengalami kenaikan dengan cepat”¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait dampak dari penggunaan tiktirar terhadap hafalan

“Dalam hal apapun pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan, tiktirar jika dilihat dari segi kelebihan ia akan membuat hafalan terjaga baik dari segi kelancaran penyeteroran ayatnya maupun menjaga hafalan ketika capaian target terpenuhi. Di lain sisi kekurangan dari tiktirar akan lebih

⁸Tisya Hapsali Putri, Santriwati, *Wawancara*, 17 Juli 2022 pukul 11. 10 Wita.

⁹Salwa Salsabila, Santriwati, *Wawancara*, 17 Juli 2022 pukul 11. 10 Wita.

¹⁰Putri Nabilah Fitriani, Santriwati, *Wawancara*, 17 Juli 2022 pukul 11. 10 Wita.

¹¹Nurul Humaerah, Santriwati, *Wawancara*, 17 Juli 2022 pukul 11. 10 Wita.

banyak menyita waktu dan karena itu juga santriwati akan cepat bosan dalam menghafal”¹²

Senada dengan hal tersebut, informan kedua memberikan jawaban

“Untuk tkrar yang sekarang, ketika setoran dan mendapat teguran 4 kali dari ustazah berarti kembali ke tempat duduk dan tkrar sebanyak 3-5 kali. Tkrar tidaklah membosankan, karena jumlahnya tidak begitu memberatkan”¹³

Wawancara berikutnya kepada informan ketiga terkait upaya yang dilakukan pondok dalam meningkatkan motivasi tahfidz dalam menghafal, berikut penuturan dari sekretaris pondok

“Untuk pemberian motivasi bagi santriwati, ada beberapa poin yang ditetapkan oleh pondok yaitu: a) menerapkan disiplin waktu, b) mengikuti program secara rutin, c) pemberian arahan oleh pimpinan pondok maupun pembina tahfidz, dan d) mengurangi jadwal pulang santriwati”¹⁴

Dari wawancara di atas peneliti menilai bahwa pihak pondok tidak memberikan perbedaan pemberian motivasi terhadap santriwati, motivasi yang diberikan berupa diterapkannya disiplin waktu. Sehingga program tahfidz berjalan normal sesuai dengan penetapan jadwal yang telah dibuat oleh pembina tahfidz. Cara kedua, dengan mengikuti program secara rutin dengan total program (halakah) 5 kali dalam sehari. Ketiga, dengan adanya pemberian arahan oleh pimpinan dan pembina tahfidz. Ketika seorang santriwati kurang fokus atau semangat mulai kendor maka disinilah pimpinan maupun pembina tahfidz mengambil peran untuk kembali menyemangati para penghafal. Biasanya diberikan nasihat dengan memanggil santriwati kemudian menanyakan faktor penghambat dalam setoran atau dengan memberikan materi pentingnya menghafal, menjaga niat dan materi yang berkaitan dengan menghafal al-

¹²Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

¹³Adisyah, Santriwati, *Wawancara*, 17 Juli 2022 pukul 11.10 Wita.

¹⁴Rusman, Sekretaris Pondok, *Wawancara*, 18 Juli 2022 pukul 17.10 Wita.

Qur'an.¹⁵ Dan keempat dengan mengurangi waktu kepulangan santriwati kecuali yang sakit. Di pondok jadwal pulang santriwati pada hari-hari besar Islam saja yakni Idul Fitri dan Idul Adha atau setelah ujian kenaikan juz. Sebab tidak menutup kemungkinan ketika santriwati libur, hafalan pun terlalaikan karena kesibukan aktivitas di rumah. Keberhasilan lembaga pendidikan bergantung pada kepemimpinan kepala Madrasah, karenanya seorang pemimpin harus mampu melihat adanya perubahan di masa depan ke arah yang lebih baik.¹⁶ Keempat cara yang diterapkan pondok dalam pemberian motivasi adalah salah satu upaya agar santriwati berubah menjadi lebih baik.

Tabel 4.8

Jadwal harian santriwati

Jadwal Harian Santriwati Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo	
Waktu	Kegiatan
03.00-03.30 Wita	Tahajjud
03.30-04.15 Wita	Halakah 1 (pelancaran <i>sabaq</i>)
04.15-05.10 Wita	Salat subuh
05.15-06.30 Wita	Dzikir pagi dan halakah 2 (pelancaran <i>sabaq</i>)
06.30-08.00 Wita	Piket lokasi dan sarapan
08.00-10.30 Wita	Halakah 3 (setoran hafalan)
10.30-11.00 Wita	Belajar tambahan

¹⁵Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

¹⁶Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 50.

11.00-12.15 Wita	Salat dhuhur
12.00-14.40 Wita	Istrahat
14.40-15.40 Wita	Salat ashar
15.40-17.00 Wita	Halakah 4 (<i>sabaqi</i> , minimal <i>murojaah</i> satu juz)
17.00-18.10 Wita	Salat maghrib
18.40-19.10 Wita	Makan malam
19.10-19.20 Wita	Salat isya
19.20-21.30 Wita	Halakah 5 (<i>sabaq</i> , hafalan baru)

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Adanya pembagian bidang di program tahfidz, sangat membantu pembina dalam mengontrol ibadah, sikap, dan tanggung jawab santriwati yang dibuat sejak satu tahun terakhir ini. Bidang-bidang yang dimaksudkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Pembagian bidang pada tahfidz putri

Ketua Aspuri: Nurul Humairah

Wakil dan Sekretaris: Nur Laili

Bidang Ibadah:

Suci Fajria Ridwan

Safira

Sri Salviani

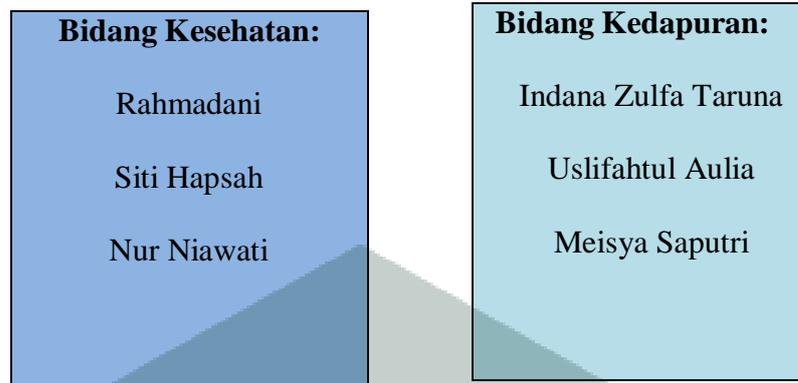
Salwa Salsabila

Bidang Keamanan:

Helsi Aisyah Divayanti

Euis Wahyudi

Artika



Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Selanjutnya wawancara dengan informan keempat, berikut hasilnya

“Yang saya ajarkan juga pada santriwati dengan terus mengamalkan doa agar diberi kekuatan saat menghafalkan al-Qur’an. Meskipun seperti itu, bukan berarti dalam proses menghafal tidak ada hambatan. Terkadang ada saja santriwati yang tidak terlalu lancar dalam menyetorkan hafalan, ada yang grogi. Dan dari situ, saya belajar untuk memahami karakter mereka. Kurang lebih sebulan untuk mempelajarinya. Berbicara tentang faktor penunjang ada beberapa al-Qur’an yang disiapkan oleh pondok dengan penggunaan al-Qur’an yang bebas selama bukan al-Qur’an ukuran saku dan sedang. Agar nantinya mereka tidak salah dalam menghafalkan ayat al-Qur’an. Pembelajaran tambahan juga saya berikan agar pengetahuan santriwati bisa bertambah tidak hanya unggul dihafalan tapi juga di pengetahuan seputar ke Islam. Untuk hari Senin pembelajaran hadis, Selasa pembelajaran perbaikan tajwid, Rabu pembelajaran Tahsin (perbaikan bacaan), Kamis setoran hadis, Sabtu pembelajaran Sirah Nabawiyah dan Ahad pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan jadwal yang dikeluarkan pondok Jum’at adalah waktu libur sehingga program ikut diliburkan.”¹⁷

3. Efektivitas penggunaan Metode TIKRAR dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Efektifnya sebuah metode dapat dilihat dari tercapainya hasil yang diharapkan, penggunaan Metode TIKRAR di pondok menjadi alasan menarik bagi peneliti untuk lebih jauh menelitinya. Agar lebih jelasnya, berikut peneliti jabarkan hasil wawancara dengan berbagai informan

¹⁷ Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

“Untuk melihat efektifnya suatu metode dapat dilihat dari perubahan yang nampak. Sebelum diterapkannya metode tirkar santriwati mampu menyetorkan hafalan dua hari sekali. Berbeda dengan sekarang, yang tiap hari penyetoran terus berjalan. Karena dulu belum adanya keterikatan dengan aturan, penggunaan metode yang belum tetap serta waktu-waktu khusus yang belum terbangun. Sekarang memasuki periode kedua setelah dibentuknya bagian kepengurusan tahfidz, jadi segi ibadah baik itu setoran hafalan, puasa dan salat sunnah maupun salat wajib dibantu oleh bidang ibadah dalam pengontrolannya”¹⁸

Senada dengan penuturan informan di atas, santriwatipun memberikan jawaban sebagai berikut

“Menurut saya Metode Tirkar ini efektif, karena dapat melancarkan proses *sima'an* nantinya. Dan berpengaruh dengan kelancaran saat menuju ke metode *robeth*.”¹⁹

Metode *robeth* adalah metode penyetoran hafalan lama berdasarkan nomor halaman per juz. Sedangkan *sima'an* adalah duduk menyetorkan hafalan al-Qur'an minimal satu juz hafalan. Wawancara berikutnya dengan informan ketiga terkait fasilitas pendukung yang disediakan pondok agar Metode Tirkar mencapai keefektifan

“Fasilitas yang disediakan pondok untuk para penghafal berupa disediakan asrama khusus, penggunaan masjid yang dikhususkan sebagai tempat menjalankan program tahfidz, dan adanya program bagi santriwati maupun santriwati yatim piatu yang dibiayai oleh orang tua angkat sekaligus menjadi donator pondok. Dengan target satu orang tua satu santriwati”²⁰

Selanjutnya wawancara dengan informan keempat terkait hasil dari penggunaan Metode Tirkar

“Hasil dari penerapan metode tirkar dapat dilihat dari buku rekapitulasi hafalan maupun buku setoran santriwati dan juga dapat dilihat dari hasil

¹⁸Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

¹⁹Tisya Hapsali Putri, Santriwati, *Wawancara*, 17 Juli 2022 pukul 11.10 Wita.

²⁰Rusman, Sekretaris Pondok, *Wawancara*, 18 Juli 2022 pukul 17.10 Wita.

ujian hafalan serta ujian evaluasi capaian target yang dilaksanakan dua bulan sekali”²¹

Berikut adalah gambar buku kontrol hafalan santriwati selama tiga bulan terakhir

Gambar 4.2

Buku kontrol hafalan al-Qur’an santriwati



²¹Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

The image shows an open notebook with two pages of a student's record. The left page is a grid for tracking attendance and recitation progress, with columns for 'ABSEN' (SB, PG, SG, SR, ML) and 'SABAQ' (JUZ/SURAH, HAL, NILAI, TAYYIB). The right page is a grid for tracking recitation progress, with columns for 'HAFIZ' (JUZ/SURAH, HAL, NILAI) and 'KUNCI' (JUZ, HAL). The notebook is open to a page with a grid for tracking attendance and recitation progress. The grid has columns for 'ABSEN' (SB, PG, SG, SR, ML) and 'SABAQ' (JUZ/SURAH, HAL, NILAI, TAYYIB). The rows are numbered 1 to 31. The right page has a grid for tracking recitation progress, with columns for 'HAFIZ' (JUZ/SURAH, HAL, NILAI) and 'KUNCI' (JUZ, HAL). The rows are numbered 1 to 31.

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Keterangan: SB= subuh

SR= sore

PG= pagi

ML= malam

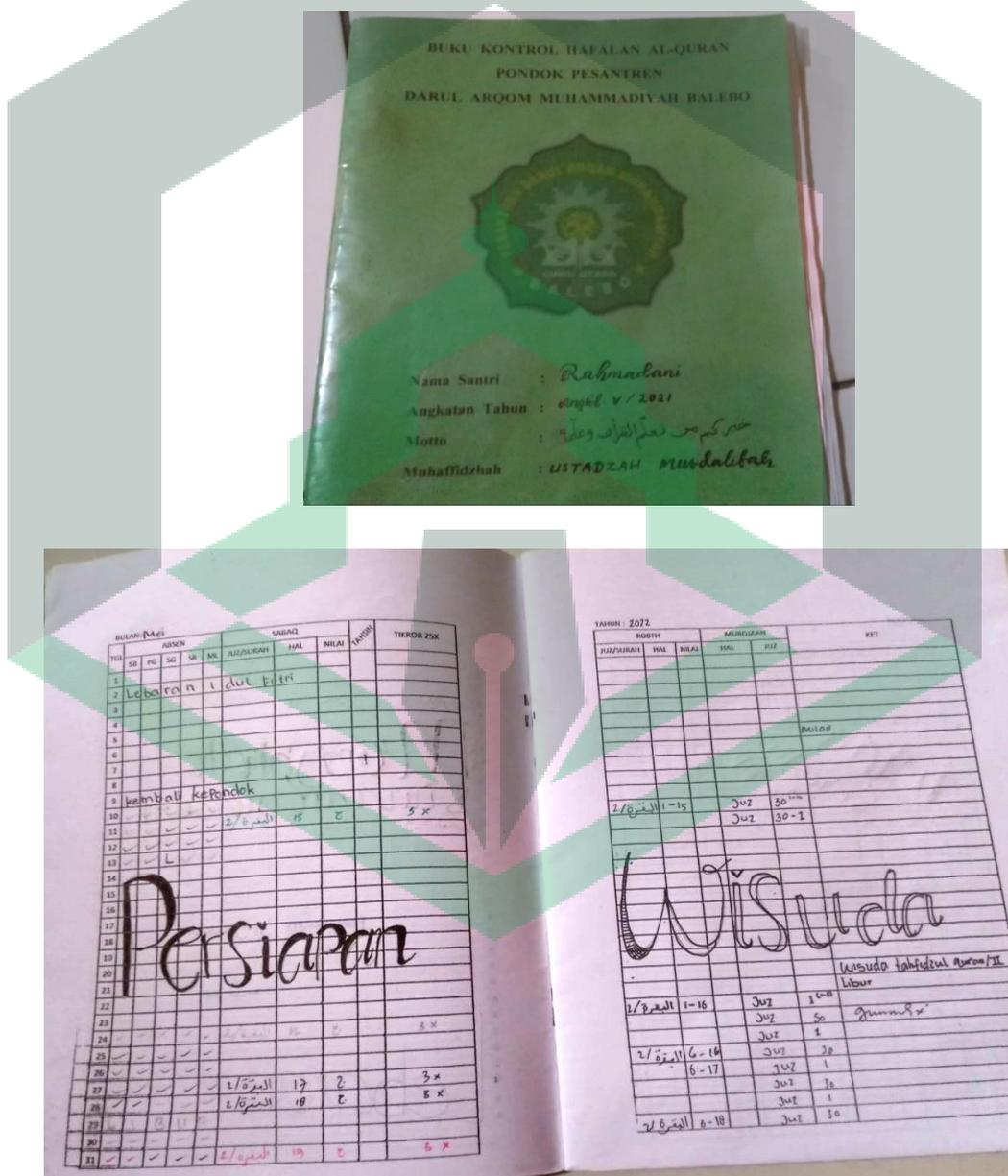
SG= siang

Dari buku rekapitulasi santriwati atas nama Suci Amaliah terhitung pada bulan Mei tanggal 12-21 (kurang lebih 10 hari) digunakan untuk persiapan wisuda tahfidz. Dua hari setelahnya santriwati kembali fokus menghafal seperti biasanya. Rata-rata capaian hafalan Suci satu sampai dua halaman perhari yang disetorkan ke ustadzah. Bulan Juni sepekan digunakan untuk ujian semester, setelah itu lanjut setoran hafalan. Lebaran idul Adha santriwati dipulangkan hingga awal Juli, kemudian program menghafal kembali dilanjutkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa di pondok Darul Arqam, waktu benar-benar digunakan dengan baik. Tidak ada alasan untuk tidak menyetorkan hafalan. Kecuali jika santriwati sakit, maka diistirahatkan sejenak. Sehingga tiap santriwati memiliki semangat dalam melanjutkan hafalannya.

Gambar 4.3

Buku kontrol hafalan al-Qur'an santriwati



Dari buku rekapitulasi santriwati atas nama Rahmadani terdapat perbaikan bacaan yaitu ghunnah kemudian koreksian tkrar rata-rata 3 kali dan satu koreksian dengan tkrar sebanyak 5 kali. Terhitung penyelesaian juz 2 dalam jangka waktu 5 bulan, pada 8 Maret sampai 4 Juli 2022. Untuk proses *sima'an* dilakukan kepada pasangan *sima'an*.

Gambar 4.4

Buku kontrol hafalan al-Qur'an santriwati



The image shows two pages from a handwritten notebook. The left page is titled 'Bulan Juni' and the right page is titled 'Bulan Juli'. Both pages contain tables with columns for dates, subjects, and repetition counts. The left page has columns for 'Bulan Juni', 'AISI', 'SABAH', 'TAMBUK', and 'TERROR 234'. The right page has columns for 'Bulan Juli', 'BOSTI', 'MURUJAH', and 'KST'. The tables are filled with handwritten entries, including dates, subjects, and repetition counts.

Sumber Data: Dokumen Ponpes Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, 2022

Buku rekapitulasi dari santriwati atas nama Nurul Humairah terdapat proses *murojaah* bacaan yang rutin ia lakukan. Pada bulan Mei murojaah juz 2-5 dan juz 30, pada bulan Juni terdapat ujian semester dengan juz yang diujikan yakni juz 1-5 dan juz 30. Sedangkan di bulan Juli penyeteroran bertambah hingga dua halaman perhari dengan jumlah tkrar 2 kali. Santriwati terus melanjutkan hafalan hingga ke juz 6 saat ini.

Selama 3 bulan terakhir terdapat beberapa agenda pondok sehingga proses setoran diliburkan. Agenda pondok yang dimaksudkan yaitu: wisuda tahfidz beserta persipannya selama 10 hari, ujian semester genap pada bulan Juni selama 7 hari dan libur semester selama 12 hari. Sehingga total libur setoran mencapai sebulan lamanya.

Sistematika pengevaluasian Metode Tikrar dapat dilihat dari hasil tes evaluasi hafalan yang biasanya dilaksanakan 2 hari sekali atau 2 bulan sekali dengan melihat capaian perhari santriwati. Pada saat ujian evaluasi terdapat santriwati yang kurang lancar dalam menghafal maka proses setoran diberhentikan sampai hafalan benar-benar lancar. Setelah itu, perampungan nilai dilakukan dan hasil tes di cantumkan di kertas berdasarkan banyak sedikitnya kesalahan pada saat ujian dengan keterangan:²²

- a. *Mumtāz* artinya sempurna, kategori satu kali kesalahan
- b. *Jāyyid jiddan* artinya sangat baik, pemberian kategori jika santriwati lama dalam mengingat hafalan ayat berikutnya
- c. *Jāyyid* artinya baik, jika kesalahan lebih dari dua kali teguran
- d. *Māqbūl* artinya kurang baik, jika kesalahan terus terjadi setelah adanya pemberian teguran.

B. Pembahasan

Memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an secara lengkap (30 juz) jelas merupakan harapan yang paling diimpikan oleh setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemampuan sebagai penjaga *kalamullāh*, para penghafal al-Qur'an juga mendapatkan anugerah. Mulai dari syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai *Ahlullah*, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah.²³ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan,

²²Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz, *Wawancara*, 15 Juli 2022 pukul 13.30 Wita.

²³Nur Hidayah, *Motivasi Menghafal al-Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016*, (UIN Walisongo Semarang: 2018), 1.

peneliti menemukan bahwa proses menghafal sebaiknya menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santriwati.

1. Penerapan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitab-Nya. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan perhatian yang besar pada metode menghafal al-Qur'an dan keefektifitasannya. Hal ini bertujuan agar hasil dapat dicapai dengan maksimal.²⁴ Metode Tikrar diterapkan sejak program tahfidz di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah dimulai pada tahun 2018, penggunaan Metode Tikrar yang awalnya 25 kali pengulangan mengalami perubahan menjadi 3 kali pengulangan. Hal ini dilakukan agar santriwati tidak merasa jenuh dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Teknik meningkatkan daya ingat yang diterapkan di pondok dengan menggunakan nomor dan urutan ayat berdasarkan posisi halaman. Halaman 1-10 dan halaman 11-20 disebut menghafal menggunakan metode *robeth*. Teknik menghafal tersebut didukung oleh pendapat Ibnul Jauzi yang menyatakan bahwa ada beberapa cara memasukkan informasi menurut cara kerja yang disukai oleh otak diantaranya, melibatkan lebih dari satu panca indra, hal yang terkesan lucu, menggunakan simbol, penuh warna, dan memiliki nomor dan urutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, peneliti menemukan bahwa penerapan Metode Tikrar dilakukan dengan menyetorkan kembali hafalan

²⁴Profetika, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17, No. 2, Desember, 32.

kepada teman ketika penyeteroran hafalan di pembina sudah dilakukan. Jumlah pengulangan disesuaikan dengan banyaknya kesalahan. Dalam meningkatkan hafalan santriwati ada beberapa aspek yang mesti diperhatikan: niat, *murojaah*, memperbanyak berdoa dan pemberian motivasi.

Menurut peneliti ketiga aspek tersebut adalah faktor yang sangat mendasar dalam proses menghafal. Jika niat telah tertanam maka usaha untuk memulai hafalan akan lebih kokoh. Serta usaha yang diiringi dengan doa agar setiap ayatnya memiliki keberkahan. Ketika hafalan mulai menurun disinilah pemberian motivasi sangat diperlukan. Berikut uraian dari ketiga aspek dalam penerapan metode tiktur

a. Niat

Dalam proses menghafal hal yang perlu diperhatikan setiap santriwati adalah niat. Menjadi seorang penghafal al-Qur'an bukan karena paksaan orang tua, karena ingin pujian dari makhluk ataupun niat-niat lainnya yang kurang baik. Niat adalah tekad untuk melakukan suatu ibadah demi mendekatkan diri kepada Allah swt. dan menjadi amalan hati.²⁵ Niat juga menjadi pembeda mana ibadah dan mana kebiasaan saja.

b. *Murojaah*

Murojaah berarti mengulang-ulang hafalan, semakin sering mengulang maka hafalan akan lama tersimpan diingatan. Fokus dan menikmati setiap huruf yang dihafalkan dan tidak menjadikan setiap hafalan lama sebagai hafalan yang telah berlalu.

²⁵Muhammad Shalih bin Utsaimin, *Syarah Hadits Arba'in Imam An-Nawawi* (Solo: Ummul Qura, 2012), 13.

c. Berdoa

Berkahnya hafalan dikarenakan usaha yang diiringi doa, ketika hafalan sulit masuk ke dalam ingatan maka kembali perhatikan bagaimana ibadah yang telah dirutinkan. Ketika hamba meminta, Allah swt. tidak akan pernah membiarkan doa berakhir dengan rasa kecewa. Melainkan ada pengabulan atau hikmah dibalikinya.

d. Motivasi

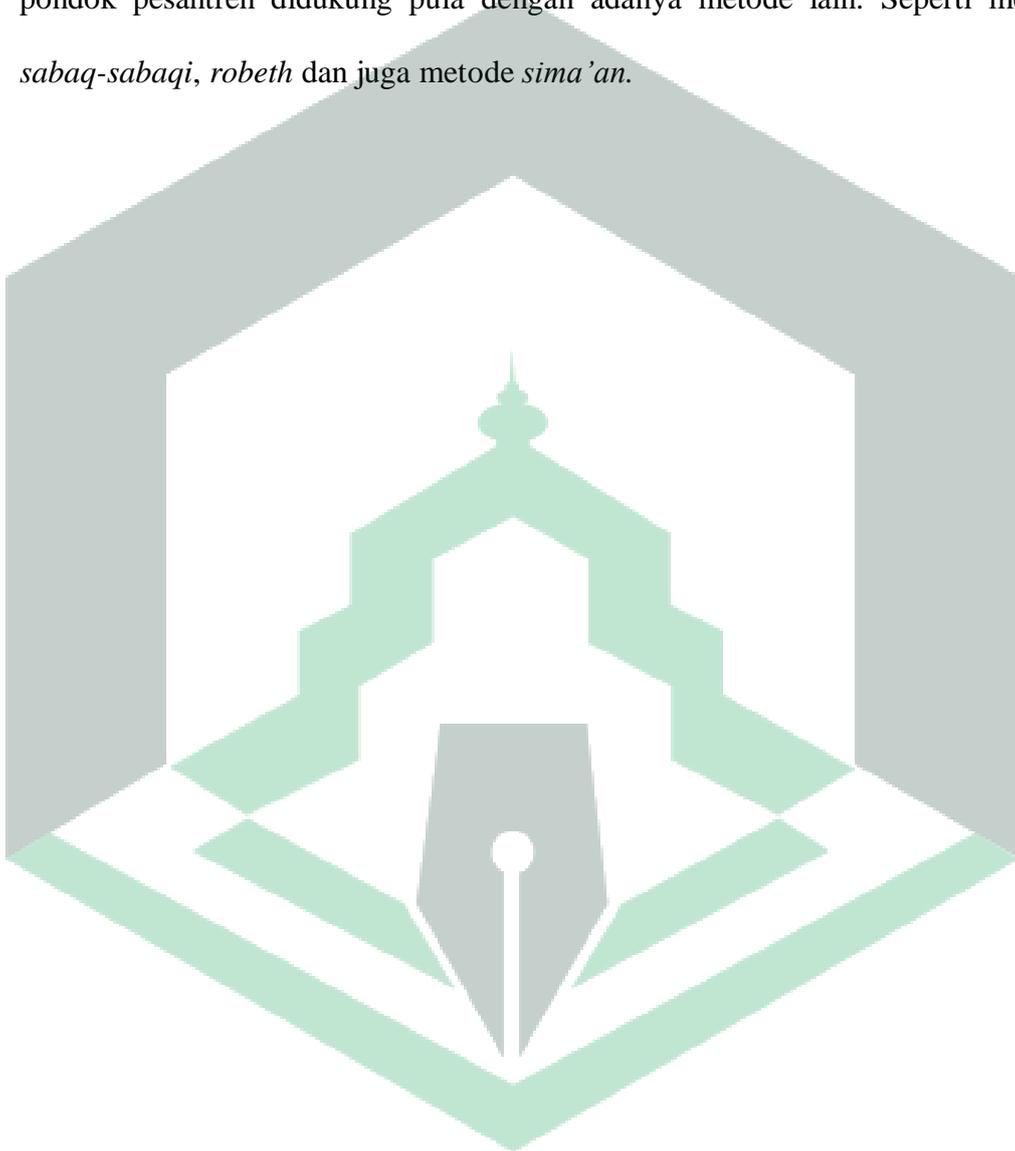
Pemberian motivasi kepada santriwati secara tidak langsung akan berdampak terhadap semangat santriwati dalam mencapai target hafalan. Semakin sering diberi motivasi, semakin besar pula keinginan untuk menghafalkan ayat-ayat Allah.

2. Efektivitas penggunaan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Efektivitas penggunaan Metode Tikrar dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan setelah diterapkannya Metode Tikrar terhadap capaian hafalan santriwati di pondok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa setelah diterapkannya Metode Tikrar 3-10 kali, hafalan santriwati mengalami perubahan. Santriwati mampu melakukan penyetonan setiap hari yang awalnya hanya mampu melakukan setoran 2 hari sekali dengan jumlah satu halaman.

Adanya *sima'an* sangat membantu santriwati dalam melihat kembali capaian hafalan. Semakin lancar hafalan, maka semakin dekat dengan pula target penyelesaian khatam 30 juz. Selama diterapkannya Metode Tikrar santriwati tidak

keberatan dalam mengulang hafalan dengan jumlah yang banyak. Dikarenakan setelah penyeteran selesai santriwati tidak langsung beralih ke hafalan baru tetapi mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan. Penerapan Metode TIKRAR di pondok pesantren didukung pula dengan adanya metode lain. Seperti metode *sabaq-sabaqi*, *robeth* dan juga metode *sima'an*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati dilakukan dengan cara menyetorkan kembali hafalan kepada teman penghafal setelah melakukan setoran ke pembina tahfidz terlebih dahulu yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah kesalahan pada saat melakukan penyetoran kepada pembina tahfidz. Dalam meningkatkan hafalan santriwati ada beberapa aspek yang mesti diperhatikan: niat, murojaah, memperbanyak berdoa dan pemberian motivasi. Penggunaan metode tikrar dengan metode lainnya (*sabaq-sabaqi* dan *robot*) memiliki kesinambungan satu sama lain.
2. Efektivitas penggunaan Metode Tikrar dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sudah efektif. Hal ini ditandai dengan lancarnya penyetoran hafalan santriwati yang dulunya penyetoran satu halaman dapat dicapai dalam dua hari dan saat ini setoran satu halaman perhari dapat dicapai oleh santriwati. Adanya perubahan jumlah tikrar dilakukan karena melihat kebutuhan dan kemampuan dari santriwati. Penggunaan metode yang sistematis dan terarah akan membuat santriwati lebih menikmati hafalan tanpa merasa terbebani.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti, maka peneliti memberikan masukan atau saran terkait judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pimpinan pondok dengan kebijakannya harus mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap keperluan pondok, terkhusus untuk bagian tahfidz. Hendaknya pimpinan pondok menyegerakan penambahan jumlah pembina tahfidz putri. Agar proses menghafal dapat terealisasi dengan baik
2. Pembina tahfidz yang berperan sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing yang utama di pondok pesantren di bagian tahfidz putri hendaknya selalu memberi metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santriwati. Serta sesekali berperan sebagai teman yang baik bagi santriwati
3. Keluarga harus selalu setia memberikan bantuan kepada anaknya (santriwati) apalagi pada saat santriwati kembali ke rumah. Bantuan orang tua dapat berupa pengontrolan hafalan dan juga pemberian motivasi. Sehingga hafalan santriwati dapat terjaga meski di luar pondok pesantren.
4. Hendaknya sebagai santriwati harus senantiasa memperbaharui niat dalam menghafalkan al-Qur'an, fokus menjadikan akhirat sebagai tujuan, menjadikan hafalan sebagai bukti bakti kepada kedua orang tua. Sehingga ketika niat ingin menyerah dalam menghafal hadir, santriwati dapat menepisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hafidz, *Ulumu Qur'ān panduan memahami al-Qur'an*, Cet. 1, Bogor: Al-Azhar 2018.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Sahabat Anshar, Juz 6, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Fadhaailul Qur'an, Juz 4, No. 2919, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M.
- Alja'fi , Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhaailul Qur'an, Juz 6, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Assalwa, Maitsa Ulinuha, *Efektivitas Metode Tikrar dalam Program Hifzul Qur'an Santri Madrasah Aliyah Ponpes Al-Iman Muntilan Magelang*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Gamon, David dan Allen D. Bragdon, *Cara Baru Mengasah Otak Dengan Asyik*, Jakarta: Mizan Media Utama, 2007.
- Hanurawan Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Hermawan Acep *'Ulumul Qur'an*, Cet. 3, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Jauzi, Ibnul, Al-Imam Abu Faraj Abdurrahman, *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar*, Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2018.
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim, Ibnu Rajab Al-Hambali, Imam Al-Ghazali, *Tazkiyatun Nafs* (Solo: Pustaka Arafah: 2001.
- Ka'bah , Rifyal, *Dzikir dan Do'a dalam al-Qur'an*, Paramadina: Jakarta, 1999.
- Al-Kahil, Abdud Daim, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab. *Al Masaajid wa mawaadhi'sshalah*, Juz. 1, No. 273, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an al karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2014.

- Khasbiyati, Sri, *Pengaruh Metode Memory Skills Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xii di SMA Taman Siswa Mojokerto*, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2010.
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Makmur, Dkk, *Metodologi Studi Islam*, Aceh: Penerbit Zaini, 2021.
- Makmur, Dkk, *Tafsir Ayat Tarbawi, Kajian Ayat-Ayat al-Qur'an*, Aceh: Penerbit Zaini, 2021.
- Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 9, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Maulidiah, Arini Intan, *Efektivitas Metode Tiktār Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, UIN Yogyakarta, 2018.
- Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. 35, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mu'minatun, Dwi Ika, *Penerapan Metode Tiktār Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*, IAIN Purwokerto, 2018.
- Musthofa, Adib Bisri *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, Cet. I, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet III ; Surabaya : SIC, 2011.
- Romziana, Luthviah, Wilandari-Wilandari, dkk, *Pelatihan Mudah Menghafal al-Qur'an Dengan Metode Tiktār, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*, Karya Abdi Masyarakat Volume 5 Nomor 1 Juni 2021.
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Gowa. Pusaka Almaila, 2019.
- Sari, Putri Pungkas, *Penerapan metode tiktār dalam meningkatkan daya ingat santri hafidz al-Qur'an di pondok pesantren Raodathul Muta'allimat Kaligunting 115 Kajeksan Kudus*, IAIN Kudus: 2018.
- Saurah, Abu Isa Muhammad bin Isa bin, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab Fadhaailul Qur'an, Juz. 4, No. 2924, Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994.

- Setiawan Rony, *Metode Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2022.
- Soemirat Dkk, *Dasar-Dasar*, "BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran. Jurnal. Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017.
- Software, Lidwa Pusaka i- Kitab 9 Imam Hadits.
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian alam Teori dan Praktek*, Cet III ; Jakarta, 1999.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. IX; Bandung, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 10 ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Suparman, Makmur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Al-Qatthan , Manna, *Dasar-dasar ilmu al-Qur'an*, Jatim: Ummul Qura, 2016.
- Al-Qatthan, Syaikh Manna', *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an*, Cet. 1, Ummul Qura: Jakarta Timur, Februari 2017.
- Tim Penyusun, *Tikrar: Qur'an Hafalan*, Bandung: Sygma, 2014.
- Zuhri, Moh., *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penerapan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati

1. Pimpinan pondok
 - a) Sejak kapan program tahfidz menerapkan metode tikrar di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah?
 - b) Berapa jumlah Pembina tahfidz di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah?
 - c) Bagaimana upaya yang dilakukan pondok untuk meningkatkan motivasi santriwati dalam menghafal menggunakan metode tikrar?
 - d) Bagaimana kriteria/ syarat untuk menjadi Pembina tahfidz di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah?
 - e) Bagaimana pengawasan pihak pimpinan pondok terhadap pelaksanaan metode tikrar dalam pencapaian target hafalan santriwati?
2. Pembina tahfidz
 - a) Mengapa metode hafalan yang awalnya sabaq-sabaqi dialihkan ke metode tikrar?
 - b) Sejak kapan penggunaan metode tikrar digunakan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah?
 - c) Apa keunggulan metode tikrar dibanding dengan metode yang lain, seperti metode sabaq-sabaqi?
 - d) Apa kekurangan dan kelebihan dari metode tikrar?
 - e) Apa tujuan/ target yang ingin dicapai dengan diterapkannya metode tikrar di pondok pesantren?
 - f) Apakah ada doa khusus yang diamalkan agar santriwati dimudahkan dalam menghafal?
 - g) Apakah kendala yang sering dihadapi oleh santriwati pada saat penyeteroran hafalan?

- h) Apa saja kegiatan penunjang dalam pelaksanaan metode tkrar dalam proses menghafal santriwati?
- i) Bagaimana proses pelaksanaan metode tkrar dalam program tahfidz Qur'an?
- j) Bagaimana upaya Pembina terhadap santri yang kurang merespon dan kurang mampu dalam menerapkan metode tkrar?

3. Santriwati

- a) Apa yang diketahui tentang metode tkrar?
- b) Berapa kali proses murojaah yang dilakukan selama sehari?
- c) Berapa kali mengulang (tkrar) hafalan dalam satu kali setoran?
- d) Apakah ada kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan metode tkrar?
- e) Berdasarkan pengalaman menghafal di pondok, apakah metode tkrar sudah layak diterapkan di pondok ini?
- f) Apakah penggunaan metode tkrar membuat bosan untuk menghafalkan ayat-ayat baru?

B. Efektivitas Penggunaan Metode Tkrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati

1. Pimpinan pondok

- a) Apakah ada fasilitas pendukung, seperti penggunaan al-Qur'an tkrar agar metode tkrarnya mencapai keefektifan hafalan santriwati?

2. Pembina pondok

- a) Bagaimana efektivitas penggunaan metode tkrar?
- b) Apakah ada bukti berupa hasil pencapaian penggunaan metode tkrar?
- c) Bagaimana sistematika pengevaluasian metode tkrar terhadap capaian hafalan santriwati?

3. Santriwati

- a) Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan metode tkrar dalam peningkatan hafalan santriwati di pondok?
- b) Apakah ada metode lain yang diketahui lebih efektif di banding dengan metode tkrar?

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

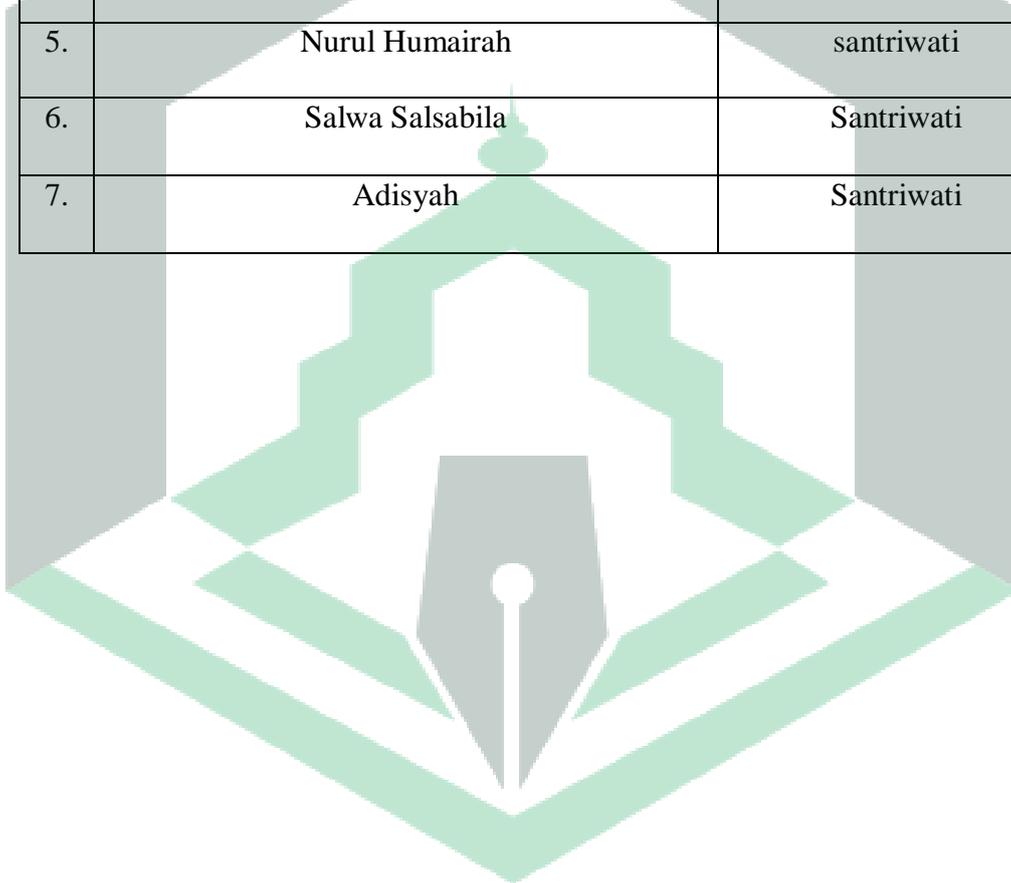
PEDOMAN OBSERVASI

- 
- A. Sejarah singkat
 - B. Identitas pondok pesantren
 - C. Struktur organisasi
 - D. Visi dan misi
 - E. Kegiatan pendidikan
 - 1. Pendidikan formal madrasah
 - 2. Santriwati tahfidz
 - a. Santriwati mukim
 - b. Program santriwati
 - c. Jadwal keseharian santriwati
 - 3. Kegiatan ekstrakurikuler
 - F. Sarana dan prasarana
 - G. Kondisi guru dan pengasuh pondok

Lampiran 3

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Keterangan
1.	H. Rusman, S. Ag.	Sekretaris Pondok
2.	Miftahul Jannah	Pembina Tahfidz
3.	Putri Nabila Fitriani	Santriwati
4.	Tisya Hapsali Putri	Santriwati
5.	Nurul Humairah	santriwati
6.	Salwa Salsabila	Santriwati
7.	Adisyah	Santriwati



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. RUSMAN S. Ag.
Umur : 50 TH.
Alamat : Desa Kamiri - Kcc Masamba.
Pekerjaan/ profesi : ASN / BURU

Menerangkan bahwa:

Nama : Dita Angraeni
Nim : 18 0201 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada tanggal

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Masamba, 10-7-2022

H. Rusman, S. Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
Umur : 23 tahun
Alamat : Desa Padang Kalua, Kec. Lamasi, Kab. Luwu
Pekerjaan/profesi : Pembina Ta'fidz

Menerangkan bahwa:

Nama : Dita Angraeni
Nim : 18 0201 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada tanggal 16 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nabila Fitriani
Umur : 16 Tahun
Alamat : Noling
Pekerjaan/ profesi : Santriwati

Menerangkan bahwa:

Nama : Dita Angraeni
Nim : 18 0201 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada tanggal 17 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Masamba, 17 Juli 2022



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tisyah Hapsali Putri
Umur : 16 Tahun
Alamat : suli
Pekerjaan/ profesi : Santriwati

Menerangkan bahwa:

Nama : Dita Angraeni
Nim : 18 0201 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada tanggal 17 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Humairal
Umur : 17 Tahun
Alamat : Sabrang, Pengendekan
Pekerjaan/ profesi : Santriwati

Menerangkan bahwa:

Nama : Dita Angraeni
Nim : 18 0201 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada tanggal 17 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Masamba, 17 Juli 2022
DARUL ARQAM
MUHAMMADIYAH BALEBO
Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SALWA Salsabila
Umur : 13 Tahun
Alamat : Balebo
Pekerjaan/ profesi : Santriwati

Menerangkan bahwa:

Nama : Dita Angraeni
Nim : 18 0201 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada tanggal 17 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adisyah
Umur : 12 Tahun
Alamat : Desa Tolade
Pekerjaan/ profesi : Santriwati

Menerangkan bahwa:

Nama : Dita Angraeni
Nim : 18 0201 0028
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melakukan Penelitian dengan wawancara kepada kami berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara". Pada tanggal 17 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.



Masamba, 17 Juli 2022

Lampiran 4:

DOKUMENTASI

Foto Kegiatan Penelitian di Pondok Pesantren Darul Arqam
Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara



Gambar 1 foto perjalanan menuju lokasi penelitian (pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo) Kamis 14 Juli 2022.





Gambar 2, foto kegiatan halakah pagi yang dimulai pada pukul 08.00-10.30 Wita sekaligus kegiatan wawancara kepada pembina tahfidz, Sabtu 16 Juli 2022.



Gambar 3, foto kegiatan halakah, pemberian motivasi serta wawancara kepada santriwati, Ahad 17 Juli 2022 .



Gambar 4, foto kegiatan wawancara dengan sekretaris pondok, Senin 18 Juli 2022.



Mahasiswa Prodi PAI		DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING		DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING		
Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf	NO	Hari/ Tanggal	Catatan Koreksian	Paraf
			1.	SENIN 20-Des-2021	<ul style="list-style-type: none"> Bly ludo. Jgn kaku da benar Pembaca Ayat si lodi dai Tiap mengutip, tulis sumbernya Maaf pedoman ISMIL 	
			2.	31-Des-2021	<ul style="list-style-type: none"> Sumber Al-Qur'an & Tafsirnya Ayat & hadits (Tradisional Arabi - fardus) Kondisi terjemah di lokasi Pembahasan di tulis Ilmu pedoman ISMIL 	
			3.	6/Jan-2022	<ul style="list-style-type: none"> Latgal & perisai Hadis da atqif skit kity. 	

Pembimbing II

 Dr. Hj Fauziah Zamrudah
 NIP. 195312192000052001

Pembimbing I
 NIP.



LEMBAGA PENGEMBANGAN PESANTREN MUHAMMADIYAH
PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO
KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA
Alamat : Jl. Poros Maipi No. 05 Balebo Desa Baloli Kec. Masamba Kab. Luwu Utara

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 027/II/AUM/PDAM-BLB/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KH. Untung Sunardi, S.Ag., M.Pd. I
Jawabatan : Direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo
Alamat : Desa Salassa Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

Memberikan keterangan kepada

Nama : Dita Angraeni
NIM : 18-0201 0028
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo mulai pada tanggal 04 Juli s/d 04 Agustus Tahun 2022 dengan judul Skripsi **"EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE TIKRAR DALAM PENINGKATAN HAFALAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baloli, 19 Juli 2022

Mudir Pesantren,



KH. UNTUNG SUNARDI, S.Ag., M.Pd. I



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20073/01606/SKP/DPMPTSP/VII/2022

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Dita Angraeni beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/273/VII/Bakesbangpol/2022 Tanggal 05 Juli 2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Dita Angraeni
Nomor : 082346178963
Telepon
Alamat : Lingk. Kasambi, Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Efektivitas Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Penelitian Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Desa Baloli Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara
Penelitian : Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 14 Juli s/d 14 September 2022 (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di Masamba
Pada Tanggal 05 Juli 2022



Retribusi : Rp. 0,00

No. Seri : 20073

Lampiran 7:

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dita Angraeni, Penulis bernama Dita Angraeni dengan nama pena Dzakiroh Habibah Syukriyyah (ingatan yang kuat, tersayang dan pandai bersyukur). Lahir di Masamba pada tanggal 05 Oktober 2000, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sudarno dan Ibu Mira, bertempat tinggal di Masamba, Luwu Utara. Segala sesuatu

memang haruslah berproses selama kita bersabar dalam balutan ketatan maka insya Allah semuanya akan mudah dengan izin Allah (*Biidznillah*). Bila jarak menjadi keluhan rindu, maka izinkan karya ini tertulis sebagai bagian dari bukti cinta atas ayat-ayat al-Qur'an. Biarlah jarak yang tercipta terus memaksa agar ia kuat dan bersegera menyelesaikan kuliah dengan pemberian terbaik kepada keluarga tercinta. Pesan penulis hanya satu "Allah telah mempersiapkan yang terbaik dan apa yang telah di takdirkanNya adalah kebaikan."

Kontak person penulis: ditangraeni100@gmail.com

INDIKATOR PENCAPAIAN

A. Penerapan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati

1. Mampu menghafal al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar
2. Mampu membedakan metode tikrar dengan metode lainnya
3. Tetap menjalankan proses tikrar meski kesalahan tidak begitu banyak

B. Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati

1. Mampu untuk tidak berliih ke ayat berikutnya sebelum lancar
2. Mampu membedakan ayat-ayat yang serupa
3. Mampu mencapai target setoran harian
4. Rajin memurojaah hafalan dengan mandiri di luar jam halakah

